

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA MAN MAGUWOHARJO

*Learning Strategy of Islamic Education To Visual Impairment Students At
MAN Maguwoharjo*

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

HENI KURNIA HATI

NIM: 13422145

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Heni Kurnia Hati

NIM : 13422145

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian :Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunanetra MAN Maguwoharjo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil dari karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib Universitas Islam Indonesia

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,



Heni Kurnia Hati



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 Agustus 2017
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Tunanetra MAN Maguwoharjo
Disusun oleh : HENI KURNIA HATI
Nomor Mahasiswa : 13422145

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Junanah, MIS (.....)
Penguji I : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)
Penguji II : Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I. (.....)
Pembimbing : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)

Yogyakarta, 22 Agustus 2017
Dekan,



Dr. H. Famyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Yogyakarta, 08 Mei 2017 M

Hal : Skripsi

11 Sya'ban 1438 H

Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 857/Dek/60/DAS/FIAI/III/2017, tanggal 17 Maret 2017 M bertepatan pada 18 Jumadil Akhir 1438 H, Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Heni Kurnia Hati
Nomor Pokok/NIMKO : 13422145
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada Peserta Didik Tunanetra MAN Maguwoharjo

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Demikian semoga dalam waktu dekat dimunaqasahkan dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi yang dimaksud

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. H . Ahmad Darmadji M.Pd.
NIK. 834220101

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen pembimbing skripsi.

Nama Mahasiswa : Heni Kurnia Hati

Nomor Mahasiswa : 13422145

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada
Peserta Didik Tunanetra MAN Maguwoharjo

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta, 08 Mei 2017

Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. H . Ahmad Darmadji M.Pd.
NIK. 834220101

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

*An nahl : 125

ABSTRAK
STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA MAN MAGUWOHARJO

Heni Kurnia Hati

Pendidikan adalah proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya. Setiap warga Negara Indonesia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak meskipun seseorang tersebut mempunyai kekurangan fisik yang dimilikinya. Untuk mengatasi bahwa adanya kecacatan fisik dalam diri anak maka diadakannya sekolah inklusif. Bahwa dalam prakteknya dalam satu ruangan terdapat siswa awas maupun siswa tunanetra. Dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi bagaimana strategi dan penerapan pembelajaran pendidikan agama islam yang memiliki tujuan yaitu menumbuhkan aqidah untuk anak tunanetra serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran anak tunanetra.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif analitik. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu kepala sekolah dan guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam MAN Maguwoharjo. Dengan melakukan observasi, interview dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang menunjukkan Strategi yang digunakan di MAN Maguwoharjo strategi yang sekiranya bisa diikuti oleh peserta didik awas maupun tunanetra. Strategi yang diterapkan yaitu strategi pembelajaran langsung yang didalamnya menggunakan strategi pembelajaran tak langsung. strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran empiric dan strategi pembelajaran mandiri. faktor pendukungnya adanya guru pendamping peserta didik tunanetra. Serta penyediaan alat rekam oleh pihak sekolah bagi peserta didik tunanetra yang membutuhkan. Faktor penghambat yang yaitu kurangnya fasilitas buku mata pelajaran untuk peserta didik tunanetra yang disediakan, kurangnya waktu luang untuk merekam materi yang suasananya kondusif, tidak adanya pelatihan khusus untuk guru pengampu mata pelajaran dengan begitu untuk mengoreksi hasil kerja peserta didik tuannetra terkadang membutuhkan bantuan dari guru pendamping itu sendiri. Serta faktor penghambat lainnya kelas yang rame yang didominasi oleh peserta didik awas membuat konsentrasi peserta didik tunanetra menjadi berkurang.

Kata Kunci : Strategi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Peserta didik Tunanetra

ABSTRACT

LEARNING STRATEGY OF ISLAMIC EDUCATION TO VISUAL IMPAIRMENT STUDENTS AT MAN MAGUWOHARJO

Heni Kurnia Hati

Education is a process of learning so learners can actively developing students' potency. Every Indonesian has rights to get proper education even if someone has physical shortage. To overcome the problems of physical disability in children, the inclusive school was established. In practice, one room contained non-blind students and students of visual impairment. The purpose of this research was to get information of how learning strategy and the implementation of Islamic education which have goal to grow aqidah for visual impairment students, to know the supporting factors and inhibiting factors in learning process of visual impairment' students.

This research used qualitative approach and descriptive analysis. The researcher used primary data and secondary data as data collection. The primary data was the headmaster of the school and religion teachers who taught Islamic education at MAN Maguwoharjo by doing observation, interview, and documentation.

The result of this research showed the strategy used in MAN Maguwoharjo that was a strategy that can be followed by non-blind students and visual impairment students. The strategy applied a direct learning strategy that used indirect learning strategy too. There were interactive learning strategies, empiric-learning strategies, and independent learning strategy. The supporting factor was a teacher assistant of visual impairments students and the provision of recorder by the school for visual impairments students in need. Inhibiting factors were lack of textbook facilities for blind students, lack of time to record material that the atmosphere was conducive, lack of specialized training for teachers to correct the works of students that required assistance from the teachers themselves, and the last factor was the overload classroom dominated by non-blind students that made visual impairment students did not focus.

Keywords : Learning strategy, Islamic education, visual impairment students.

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesempatan, dan kemudahan bagi kita semua dalam menjalankan amanah yang menjadi tanggung jawab kita. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, inspirasi akhlak dan pribadi mulia.

Atas karunia dan rahmat dari Allah SWT, dipemudahkannya untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Saya sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini, yaitu kepada:

1. Kepada Bapak Nandang Sutrisno, S.H., M.Hum., LL.M., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Kepada Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom., MA selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
3. Ibunda Dra. Junanah., MIS selaku kaprodi Pendidikan Agama Islam

4. Bapak Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Kepada Ibunda Dra. Hj. Sri Haningsih M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dari semester 1 hingga sekarang.
6. Kepada Bapak Dr. Drs. H . Ahmad Darmadji M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah tulus serta sabar dan komitmen dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Bapak Ibu kami ketika di kampus, selaku dosen program studi Pendidikan Agama Islam. Kepada Bapak Dr. Hujair AH Sanaky M.SI., Drs. H. Muzhoffar Akhwan MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag, Dr. Supriyanto Pasir S.Ag, M.Ag., Dra. Hj. Sri Haningsih M.Ag., Lukman S.Ag, M.Pd., Supriyanto S.Ag, M.CAA., semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman islam kepada beliau-beliau semua.
8. Kepada Bapak Drs. Aris Fu'ad selaku Kepala Sekolah serta para Guru MAN Maguwoharjo yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih telah membantu dalam memperlancar proses penyelesaian skripsi.
9. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Suyatno dan Ibu Partini yang sudah banyak berkorban sehingga penulis dapat tumbuh berkembang hingga sekarang.

10. Kepada mbak Sri Wahyuni S.Kom dan dek Rochmat Heru Kurniawan yang telah memberikan semangat dan canda tawanya.
11. Kepada Keluarga LDF Jamaah Al-Faraby FIAI UII, yang sudah memberikan pengalaman, dan ukhuwahnya menjadi bagian dari keluarga kecil bagi penulis.
12. Kepada Keluarga PAI 2013 yang telah bersama berjuang untuk terus kompak di kampus tercinta ini.
13. Kepada Keluarga Kost 5 Dara yaitu Iqo, Ana, Intan, dan Ayu yang sudah menjadi keluarga kecil penulis selama di Jogja dan telah memotivasi untuk wisuda bersama.
14. Kepada Sahabat-Sahabat Penulis Mbak Erna, Mbak Azima, Yana, Eka, Kurnia, Nindi, Eci dan Zaka yang sudah menjaga mood penulis serta bantuannya.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan. Terlepas dari itu besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amiin Ya Kariim

Yogyakarta, 08 Mei 2017

Mahasiswa



Heni Kurnia Hati

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian Dan Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Telaah Pustaka	7
B. Landasan Teori.....	13
1. Strategi Pembelajaran	13
2. Pendidikan Agama Islam	23
3. Pengertian Tunanetra	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis penelitian	31
B. Pendekatan Penelitian	31

C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Teknik Analisis Data.....	33
E. Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
1. Letak Geografis.....	37
2. Sejarah.....	38
3. Visi dan Misi.....	43
4. Struktur Organisasi	45
5. Guru Dan Karyawan	46
6. Siswa.....	57
7. Sarana Dan Prasarana	66
B. Analisis Data dan Pembahasan.....	71
1. Strategi dan penerapan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik terhadap peserta didik Tunanetra	71
2. Faktor pendukung dan penghambat	84
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara¹.

Pembukaan UUD 1945 alinea 4 menyatakan bahwa pembentukan Negara Indonesia diantaranya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa berarti membangun bangsa yang berkarakter kuat dan berperadaban tinggi. Adapun hal itu, pendidikan merupakan sarana yang amat penting untuk membangun kultur, karena pendidikan memfasilitasi manusia untuk bisa menumbuh kembangkan hakikatnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 5 ayat 1 dinyatakan bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.²

Banyak orang yang mengatakan bahwa kecacatan fisik adalah musibah. Orang cacat dianggap sebagai kaum kelas dua setelah

¹UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal.3

²Ibid., hal. 8

Orang-orang normal. Ketika seseorang memiliki kecacatan fisik, maka itu dianggap sebagai aib, bahkan hambatan hidup. Juga sebagai penyebab utama hilangnya rasa percaya diri seseorang. Padahal kita semua tahu bahwa kekurangan fisik bukan berarti akhir dari segalanya termasuk dunia pendidikannya³. Pendidikan adalah sarana untuk menumbuhkan kembangkan kepribadian anak, baik secara fisiologis maupun psikologis. Pendidikan artinya memberi pembelajaran kepada anak didik, yang mencakup fungsi kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan psikomotorik (perubahan tingkah laku).

Untuk mengatasi bahwa adanya kecacatan fisik dalam diri anak maka diadakannya sekolah inklusif. Namun praktek penyelenggaraan inklusif bukan berarti tidak memiliki kendala. Untuk meminimalkan adanya kendala-kendala dalam implementasi pendidikan inklusif perlu adanya persiapan yang matang. Salah satu komponen adalah strategi pembelajarannya dan kesiapan guru menghadapi anak tunanetra. Dengan kurangnya strategi pembelajaran yang dimiliki oleh guru menyebabkan guru lebih fokus pada anak yang normal.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan yaitu, menumbuhkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman

³Abdul Waid,*Jangan Takut karena Cacat*,(Yogyakarta: Diva Press, 2011, Cetakan Pertama), hal. 5

peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketaqwaannya kepada Allah.⁴

Begitu pentingnya pendidikan, maka setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak tanpa memandang latar belakang agama, suku bangsa, ekonomi dan status sosialnya. Hal ini didasarkan pada Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memberikan warna lain dalam penyediaan pendidikan bagi anak berkelainan. Pada penjelasan pasal 15 tentang pendidikan khusus disebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.⁵

MAN Maguwoharjo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan inklusi yang memadukan strategi pembelajaran yang dapat dilakukan untuk anak normal maupun anak berkebutuhan khusus.

Sekolah inklusi menyediakan lingkungan yang inklusif dalam arti kata bahwa sekolah mampu melayani semua anggota dalam lingkungan

⁴Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Jakarta:2006), hlm. 4.

⁵Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 105.

tersebut.inklusi biasanya memberikan kesempatan belajar kearah kelas regular tanpa menghiraukan tingkat atau tipe kelainannya.⁶

Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu guru mata pelajaran agama yang berada di MAN Maguwoharjo yaitu Ibu ST. Daradjat S.Pd., M.SI strategi pembelajaran yang dilakukan adalah dengan mengusung tema yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik yang berkebutuhan khusus maupun peserta didik yang normal yaitu dengan menggunakan metode permainan di sela-sela ceramah beliau.⁷

MAN Maguwoharjo juga menyediakan guru pendamping bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk memudahkan guru mata pelajaran dalam mengoreksi nilai peserta didik. Selain itu guru pendamping disini juga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan dalam penggunaan huruf braille bagi peserta didik yang belum menguasai huruf braille.

MAN Maguwoharjo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan inklusi yang dalam memadukan strategi pembelajaran seperti metode permainan dengan ceramah yang dapat diterapkan untuk anak normal maupun anak berkebutuhan khusus.

Sebagaiman uraian diatas, Anak berkebutuhan khusus memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda dengan anak normal lainnya. Oleh karena itu dengan melakukan penelitian di MAN Maguwoharjo kita akan

⁶Bandi Delphie,*Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*, (Yogyakarta : PT Intan sejati klaten, 2006)hal.16

⁷Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Agama Ibu ST. Daradjat, S.Pd., M.SI

mendapatkan sebuah informasi tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya masalah tersebut maka peneliti mengambil judul **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunanetra MAN Maguwoharjo** karena strategi pembelajaran mempengaruhi tingkat keahaman siswa.

B. Fokus Penelitian Dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pada strategi pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik tunanetra MAN Maguwoharjo.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana strategi pembelajaran dan penerapannya pendidikan agama islam untuk anak tunanetra di MAN Maguwoharjo?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran anak tunanetra di MAN Maguwoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin oenulis capai adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi dan penerapan pembelajaran pendidikan agama islam untuk anak tunanetra di MAN Maguwoharjo.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran anak tunanetra.

D. Manfaat Penelitian

Berbicara tentang manfaat penelitian ini sangat penting, yaitu berkaitan dengan sebuah pertanyaan strategi pembelajaran yang seperti apa yang sesuai untuk anak tunanetra. Adapun kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Secara teoritis akademis, melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah dan memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi pengembangan strategi pembelajaran guru agama untuk yang lebih baik.
2. Secara praktis empiris, penelitian ini memberikan masukan bagi orang tua, guru dan lembaga yang berkecimpung dalam dunia pendidikan sehingga melalui penelitian ini para orang tua dan guru dapat lebih maksimal dalam menggunakan strategi pembelajaran.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut :

Bab Pertama: Pendahuluan, meliputi:

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Ke Dua : Telaah Pustaka dan Landasan Teori, meliputi:

Telaah pustaka serta landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian, konsep dasar, klasifikasi, komponen strategi pembelajaran,

strategi pembelajaran untuk anak tunanetra, pengertian, ruang lingkup, fungsi pendidikan agama islam serta pengertian tunanetra.

Bab Ke Tiga : Metode Penelitian, meliputi:

Pembahasan tentang pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab Ke Empat : Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian meliputi:

Gambaran umum meliputi, letak geografis MAN Maguwoharjo, sejarah MAN Maguwoharjo, visi dan misi, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana. Analisis data dan Pembahasan tentang temuan strategi pembelajaran yang digunakan MAN Maguwoharjo dan faktor pendukung maupun penghambat proses pembelajaran.

Bab Ke Lima : Penutupan, meliputi:

Kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

1. Skripsi ini ditulis oleh Umi Salamah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Juli 2015, yang berjudul *Kesiapan Guru Kelas Dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus Di SD N Pojok Kabupaten Sleman*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Metode observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatif yang dilakukan saat guru mengajar di kelas. Metode wawancara memungkinkan peneliti untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang seseorang dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dokumen yang dimaksudkan adalah RPP, lembar evaluasi, dan dokumen-dokumen sekolah lain yang berhubungan dengan data yang ingin diperoleh. Dalam penelitian ini metode dokumentasi

digunakan untuk mengungkapkan kesiapan guru kelas dalam menangani anak ABK.⁸

Hasil Penelitian ini menyebutkan Hasil wawancara dengan guru kelas menemukan data bahwa pada dasarnya guru kelas di SD N Pojok sudah cukup memahami tentang peran guru kelas di sekolah inklusif. Namun kesiapan guru kelas dalam menangani anak berkebutuhan khusus di SD N Pojok masih kurang. hal tersebut dipengaruhi oleh kekurangan tenaga guru pembimbing khusus, serta kesulitan guru dalam menangani dan memberikan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.⁹

2. Skripsi ini ditulis oleh Durotun Nayiroh mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Salatiga 2012, yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Penyandang Tunanetra Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Wantuwirawan Yayasan Siwi Peni Salatiga Tahun 2012 (Analisis Terhadap Metode Dan Media Pembelajaran)*.

Untuk memperoleh pemahaman yang substansi dan komprehensif tentang permasalahan yang dikaji, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ini melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami

⁸Umi Salamah, Kesiapan Guru Kelas Dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus Di SD N Pojok Kabupaten Sleman, (Skripsi), Yogyakarta: UNY, 2015, hal. 40

⁹Ibid., hal. 47

dan disimpulkan, simpulan yang diberikan jelas atas dasar faktualnya, sehingga semua dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh, karena langsung mencari data ditempat yang dijadikan penelitian yaitu Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Wantuwirawan Yayasan Siwi Peni Salatiga. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*FieldResearch*) karena informasi dan data yang diperlukan digali serta dikumpulkan dari lapangan.¹⁰

Hasil Penelitiannya, Metode pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa penyandang tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Wantuwirawan Yayasan Siwi Peni Salatiga, yaitu:

- a. Metode ceramah
- b. Metode diskusi
- c. Metode tanya jawab
- d. Metode tugas belajar atau resitasi
- e. Metode demonstrasi dan eksperimen

Media pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa penyandang tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Wantuwirawan Yayasan Siwi Peni Salatiga, yaitu : Buku panduan, buku Diklat Erlangga, Lembar kerja siswa, Al-Qur'an Awas dan Al-Qur'an *braille*, Mukena, Rukuh, Hadits *braille*. Alat bantu pembelajaran antara lain alat bantu untuk menulis huruf *braille* yaitu

¹⁰Durotun Nayiroh, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Penyandang Tunanetra Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Wantuwirawan Yayasan Siwi Peni Salatiga Tahun 2012 (Analisis Terhadap Metode Dan Media Pembelajaran), (*Skripsi*), salatiga: STAIN Salatiga, 2012, hal 32-33

*risplang, block jess, riglet, pena dan mesin ketik braille, White board, Spidol besar, serta alat bantu yang bersif ataudio seperti tape recorder, CD.*¹¹

3. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Isnaini mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2015, yang berjudul *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012.*

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan Analisis kualitatif yang pada umumnya menggunakan strategi multi metode yaitu wawancara, pengamatan, serta penelaahan dokumen.¹²

Hasil penelitiannya yaitu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta adalah dengan menggunakan model pembelajaran PAI Adaptif dengan menggunakan metode antara lain: (a) Pembelajaran praktik (b) Ceramah (c) Model Pembiasaan dan (d) demonstrasi

Materi yang diberikan merupakan materi yang disederhanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam sendiri yaitu : (a) Pendidikan shalat (b) Wudhu (c) Hafalan surat pendek (d) Membaca iqro'

¹¹Ibid., hal 124-125

¹²Dwi Isnaini, Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012, (Skripsi), Salatiga : IAIN Salatiga, 2015, hal.11

Keberhasilan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta sesuai dengan indikator yaitu anak mengalami perkembangan yang baik, ada perbedaan perilaku yang awalnya masih perlu arahan dari guru dalam melaksanakan shalat dan wudhu sekarang sudah bisa melakukan sendiri sebatas gerakan dan bacaan fatehah nya saja, selain itu anak mampu menghafal surat al-iklas dan anak mulai dapat membaca iqro' hanya huruf a, ba, ta, tsa. Selain itu anak-anak perilakunya tidak mengganggu kehidupan orang lain.¹³

4. Skripsi ini ditulis oleh Anjar Kumayasari mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta 2015 yang berjudul *keterlaksanaan Tugas Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tuna Netra Di Slb Negeri 1 Bantul Ngestiharjo Kasihan Bantul, DIY.*

Metode yang digunakan adalah menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi dari sumber data yang didapat di lapangan berdasarkan sumber data yang sama.¹⁴

¹³Ibid., hal. 89-90

¹⁴Anjar Kumayasari, *Keterlaksanaan Tugas Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tuna Netra Di Slb Negeri 1 Bantul Ngestiharjo Kasihan Bantul DIY, (Skripsi)*, Yogyakarta: UNY, 2015, hal.19

Hasil penelitian diketahui bahwa pemahaman guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan karakter dan implementasinya sudah cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan sudah ada kesiapan pembelajaran seperti kesiapan sarana prasarana dan tinjauan lapangan yang dilakukan oleh guru penjas. Namun, pembuatan RPP baru pertama kali dibuat yaitu saat ada pengawas. Saat ditinjau, di dalamnya belum ada indikator dan sumber belajar. Guru penjas di SLB Negeri 1 Bantul menyiapkan keperluan mengajar seperti kesiapan sarana prasarana dan kesiapan lapangan.¹⁵

5. Skripsi ini ditulis oleh Juhandri mahasiswa jurusan kependidikan islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Naegeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008 yang berjudul *Manajemen Pembelajaran siswa tunanetra (Studi Kasus MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta)*

Dalam penelitian ini, penulis klasifikasikan sebagai penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁶

Hasil penelitian program kurikulum bagi siswa tunanetra di MAN Maguwoharjo dengan kurikulum siswa awas pada umumnya. Pengelolaan / manajemen pembelajaran yang dilaksanakan di MAN Maguwoharjo berdasarkan sekolah inklusif. Keterbatasan sarana prasarana MAN Maguwoharjo merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh siswa tunanetra

¹⁵Ibid., hal. 31

¹⁶Juhandri. *Manajemen Pembelajaran Siswa Tunanetra (Studi Kasus MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta)*, (Skripsi), Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008, hal. 29

Dari penelusuran literature di atas, hasil penelitian-penelitian tersebut mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang sedang terjadi yaitu tentang pengelolaan pembelajaran. Namun penelitian ini lebih fokus kepada strategi pembelajaran untuk anak tunanetra yang diterapkan di MAN Maguwoharjo.¹⁷

B. Landasan Teori

Penelitian ini berbasis inklusi di MAN Maguwoharjo. Pendidikan inklusif adalah pendidikan reguler yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang memerlukan pendidikan khusus pada sekolah reguler dalam satu kesatuan yang sistemik. Berdasarkan Keputusan Mendikbud No. 0491/U/1992, anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti tunanetra dapat belajar secara terpadu dengan anak sebaya lainnya dalam satu sistem pendidikan yang sama.¹⁸

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian

Strategi pembelajaran adalah suatu cara untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁹

Menurut muhaimin dalam Paradigma baru pembelajaran : sebagai referensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas, 2012 pembelajaran ialah upaya

¹⁷Ibid., hal. 103

¹⁸ Wahidah. Makalah Anak Berkebutuhan Khusus. Dalam <http://devonaoki93.blogspot.co.id/2014/11/>. Diakses pada Senin 14 November 2016 pukul 15.15

¹⁹Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: DEPAG RI, 2009, hal 37.

membelajarkan peserta didik untuk belajar. Dalam proses kegiatan pembelajaran melibatkan peserta didik mempelajari sesuatu secara aktif dan efisien.²⁰

Slamet dalam Paradigma baru Pembelajaran sebagai rerensi bagi Pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas berpendapat bahwa strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran.²¹

Para ahli pendidikan memberikan pandangan yang berbedabeda terhadap pengertian strategi pembelajaran. Berikut ini berbagai pendapat para ahli terkait strategi pembelajaran:

- 1) Kozna (1989) berpendapat bahwa strategi pembelajaran ialah setiap kegiatan yang dipilih, yang dapat memberikan fasilitas serta bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Gerlach dan Ely (1980) mengartikan strategi pembelajaran sebagai cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam sebuah lingkungan pembelajaran.
- 3) Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang

²⁰Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran, Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, (Jakarta:Prenada Media,2012),hlm 131

²¹Ibid hal 131

atau digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

- 4) Gropper (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah pemilihan berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.²²

b. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Menurut Mansur (1991) terdapat empat konsep dasar strategi pembelajaran :

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dari kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan

²²Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran ; Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta:Bumi aksara,2011),hlm.1

dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²³

c. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

1) Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.

Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang dipergunakan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, strategi pembelajaran langsung perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang lain.

2) Strategi pembelajaran tak langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut induktif. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut dapat saling

²³Pupuh Paturrohan dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal 46

melengkapi. Peranan guru bergeser dari seseorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat.

3) Strategi pembelajaran interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.

4) Strategi pembelajaran empirik

Strategi pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif.

5) Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru.

Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.²⁴

d. Komponen Strategi Pembelajaran

1) Kurikulum

Kurikulum adalah rancangan pembelajaran untuk peserta didik dalam satu periode ke depan. Rancangan pembelajaran ini tidak hanya berisi kegiatan belajar saja. Namun, juga berisi ssesuatu yang dapat memebentuk kepribadian anak.

2) Guru

Seorang guru berperan tidak hanya untuk memberikan pemahaman tentang sebuah materi. Namun, guru juga memberikan contoh yang baik. Karena guru bukan hanya pengajar tapi juga seorang pembimbing..

3) Siswa

Siswa sebagai objek belajar yang harus diberi pemahaman materi dan juga harus digali minat dan bakatnya.

4) Metode

Metode pembelajaran adalah cara yang dapat dilakukan untuk membantu proses belajar mengajar supaya berjalan dengan efektif. Macam metode yaitu:

a) Metode Ceramah

²⁴Muhammad Yusri, Pengertian strategi pembelajaran. Dalam <http://yusrikeren85.blogspot.co.id/2011/11/> diakses pada Kamis, 17 November 2016 pukul 20:43

- b) Metode Tanya jawab
 - c) Metode diskusi
 - d) Metode Demonstrasi
 - e) Metode Eksperimen
- 6) Materi

Materi juga merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Adapun karakteristik dari materi yang bagus menurut Hutchinson dan Waters adalah :

- a) Adanya teks menarik.
 - b) terdapat kegiatan atau aktivitas yang menyenangkan serta meliputi kemampuan berpikir siswa.
 - c) Memberi kesempatan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah mereka miliki.
 - d) Materi yang dikuasai baik oleh siswa maupun guru.
- 7) Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu evaluation menurut Wand dan Rown evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu hal .²⁵

8) Media Pembelajaran

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Bovee,1997).²⁶

²⁵Media pustaka, Klasifikasi Strategi Pembelajaran dalam <http://www.mediapustaka.com/2014/06/> _diakses pada Kamis , 17 November 2016 pukul 21:32

e. Strategi pembelajaran untuk anak tunanetra

Strategi pembelajaran untuk anak tunanetra pada dasarnya adalah pendayagunaan secara tepat dan optimal dari semua komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran yang meliputi tujuan, materi pelajaran, media, metode, siswa, guru, lingkungan belajar dan evaluasi sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran antara lain :

- a) Berdasarkan pengolahan pesan terdapat dua strategi pembelajaran deduktif dan induktif.
- b) Berdasarkan pihak pengolah pesan yaitu strategi pembelajaran ekspositorik dan heuristik.
- c) Berdasarkan pengaturan guru yaitu strategi pembelajaran dengan seorang guru yang beregu.
- d) Berdasarkan jumlah siswa yaitu strategi klasikal, kelompok kecil dan individual.
- e) Berdasarkan interaksi guru dan siswa yaitu strategi tatap muka dan melalui media.

Perkembangan komunikasi peserta didik dengan hendaya penglihatan pada umumnya sangat berbeda dengan anak awas. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru penglihatan

²⁶Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-inovatif*, (Yogyakarta:Kaukaba Dipantara, 2013), hal.3

berkaitan dengan perkembangan komunikasi dengan hendaya penglihatan antara lain sebagai berikut :

- a) Bahasa akan sangat berguna bagi anak-anak hendaya penglihatan untuk mengetahui apa yang terjadi dilingkungannya, dengan menanyakan apa yang terjadi dilingkungannya dan akhirnya orang lain mampu berbicara dengannya.
- b) Peserta didik dengan hendaya penglihatan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak awas untuk mengucapkan kata pertama walaupun susunan kata yang diucapkan sama dengan anak awas.
- c) Peserta didik dengan hendaya penglihatan mulai mengombinasikan kata-kata ketika pembendaharaan katanya mencakup sekitar 50 kata dan menggunakan kata yang ia miliki untuk berbicara tentang kegiatan dirinya pada kegiatan orang lain.
- d) Secara umum peserta didik dengan hendaya penglihatan memiliki kesulitan dalam menggunakan dan memahami kata ganti orang. Sering tertukar antar “saya” dengan “kamu”²⁷
- f. Faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran anak tunanetra

1. Faktor Pendukung

²⁷Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2006), hal. 115-116

Faktor pendukung strategi pembelajaran yaitu adanya keterlibatan interaksi kepala sekolah, dan guru pengampu mata pelajaran.

2. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang dapat menghambat interaksi anak tunanetra ketika berada di sekolah yaitu:

- a) Pengalaman buruk yang diterima sebelum berada di sekolah.
- b) Mobilitas yang belum terlatih, sehingga memunculkan keraguan pada diri anak untuk melakukan kontak sosial dan komunikasi.
- c) Persepsi yang ditanamkan orang-orang terdekat terhadap kontak sosial.
- d) Minat yang dimiliki anak tunanetra.
- e) Peran individu lain di lingkungan sekitarnya terhadap kehadiran dirinya.

Interaksi sosial anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa juga dipengaruhi oleh perbedaan kepribadian dan kecakapan yang dimiliki anak. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat besar untuk terlibat dalam interaksi sosial anak tunanetra di sekolah. Peran yang dilakukan guru yaitu, mengadakan hubungan dengan guru-guru lain, teman-teman seusia dan orang lain yang ada di sekitar

lingkungan sekolah. Pengalaman dalam berinteraksi di lingkungan rumah yang dibimbing orang tua, juga sangat menentukan kepribadian dan kecakapan anak tunanetra pada saat berada di sekolah.²⁸

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Pengertian Pendidikan Agama Islam Menurut *Zakiah Daradjat* pendidikan agama Islam atau At-Tarbiyah Al-Islamiah adalah sebuah pembelajaran kepada anak didik supaya setelah menyelesaikan pendidikan peserta didik tersebut tidak melupakan akidahnya sehingga tetap mengamalkan ajaran agama Islam.²⁹

Sedangkan menurut *Ahmad D. Marimba (dalam Nur Uhbiyati)* pendidikan Islam adalah : bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.³⁰

Pengertian lainnya yaitu bahwa Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan

²⁸Vantheyologi. Strategi Pembelajaran Anak Tunanetra., Dalam <https://pendidikanabk.wordpress.com/category/tuna-netra/> diakses pada Jum'at, 18 November 2016 pukul 07.15

²⁹Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86

³⁰Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 9.

orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.³¹

b. Tujuan

Pendidikan secara sederhana diartikan sebagai proses menuju tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan kekaburan atau ketidakpastian, maka tujuan pendidikan merupakan faktor yang teramat penting dalam proses pendidikan.

pendapat beberapa ahli mengenai tujuan pendidikan agama Islam yaitu :

- 1) Menurut Ahmad D. Marimba (dalam Nur Uhbiyati) tujuan pendidikan Islam adalah mencakup tujuan sementara dan tujuan akhir pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan akhir pendidikan harus dilampaui terlebih dahulu beberapa tujuan sementara. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim³²
- 2) Menurut M. Athiyah Al-Abrasy, bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah “pembentukan akhlakul karimah”³³
- 3) Zakiah Daradjat, bahwa tujuan pendidikan agama adalah meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan³⁴

³¹Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Malang, 2004), hlm.1.

³²Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 30

³³M.Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 10

c. Dasar Pendidikan Agama Islam³⁵

Agama Islam adalah universal yang mengajarkan pada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan pada umatnya untuk melaksanakan pendidikan karena menurut ajaran Islam pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia mutlak yang harus dipenuhi, demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dasar Ilmu Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Hakekat pendidikan islam adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak agar menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan islam.
- 2) Asas pendidikan islam adalah asas perkembangan dan pertumbuhan dalam peri kehidupan yang berkeselamatan antara kehidupan duniawi dan ukhrowi, jasmani dan rohani atau antara kehidupan materiil dan mental spiritual. Asas-asas yang lain dalam pelaksanaan operasional seperti asas adil dan merata, asas menyeluruh dan asas integralitas, adalah dijadikan

³⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 30

³⁵Pustaka. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. dalam

<http://pustakaasliken.blogspot.co.id/2013/01/> diakses pada Selasa, 15 November 2016 pukul 15:45

pegangan dalam pendidikan praktis sesuai pandangan teoritis yang dipegangi.

- 3) Modal dasar pendidikan islam adalah kemauan dasar (fitrah) untuk berkembang dari masing-masing pribadi manusia sebagai karunia Tuhan. Kemampuan dasar ini merupakan potensi mental spiritual dan fisik yang diciptakan Tuhan sebagai fitrah yang tidak dapat dirubah atau dihapus oleh siapapun, akan tetapi dapat diarahkan perkembangannya dalam proses pendidikan dan sampai titik optimal yang berakhir pada takdir Tuhan. Bagi masing-masing manusia melainkan watak kepribadian akibat berbedanya kemampuan dasar dan keturunan dipandang sebagai realitas individual yang menuntut kesempatan berkembang melalui proses pendidikan yang tepat dan akurat. Tanpa penyediaan kesempatan yang cukup memadai maka kemampuan dasar tersebut tidak akan mengalami perkembangan yang progresif vertical dan horizontal secara normal dan optimal.
- 4) Saran strategis pendidikan islam adalah menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai ilmu pengetahuan. Secara mendalam dan meluas dalam pribadi anak didik, sehingga akan terbentuklah dalam dirinya, sikap beriman dan bertaqwa dengan kemampuan

mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan istilah lain sasaran pendidikan Islam adalah mengintegrasikan iman dan taqwa dengan ilmu pengetahuan dalam pribadi muslim untuk mewujudkan kesejahteraan kehidupan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam³⁶

- 1) Perbuatan Mendidik sendiri Sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada anak didik untuk menuju ke tujuan pendidikan islam.
- 2) Anak didik Yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan hanyalah untuk membawa anak didik ke arah tujuan pendidikan islam yang di cita-citakan.
- 3) Dasar dan tujuan pendidikan islam Yaitu landasan yang menjadi fondamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan islam ini dilakukan. Maksudnya pelaksanaan pendidikan islam yaitu arah kemana anak didik akan dibawa.

³⁶Wahyu Anggun, Ruang lingkup dan fungsi ilmu pendidikan. Dalam <http://www.kompasiana.com/wahyuanggunsafitri/i> diakses pada Selasa, 15 November 2016 pukul 16.08

- 4) Pendidikan Yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan islam. Pendidik ini mempunyai peran penting karena berpengaruh kepada baik atau tidaknya hasil pendidikan islam.
- 5) Materi pendidikan islam Yaitu bahan–bahan atau pengalaman–pengalaman belajar ilmu agama islam yang disusun yang sedemikian rupa untuk disajikan kepada anak didik.
- 6) Metode pendidikan islam ialah cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan islam agar materi pendidikan islam tersebut dapat dengan mudah diterima oleh anak didik.
- 7) Evaluasi pendidikan Yaitu memuat cara – cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik.
- 8) Alat-alat pendidikan islam Yaitu alat–alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan islam agar tujuan pendidikan islam tersebut lebih berhasil.
- 9) Lingkungan sekitar yang dimaksud ialah keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan islam.

e. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dari kajian antropologi dan sosiologi dapat kita ketahui tiga fungsi pendidikan :³⁷

- 1) Untuk mengembangkan wawasan subjek didik mengenai dirinya dan alam sekitarnya dengan semakin luasnya wawasan akan menimbulkan berbagai kreatifitas.
- 2) Untuk melestarikan nilai-nilai insane yang akan menjadi filter bagi wawasan hidupnya sehingga wawasannya menjadi tepat.
- 3) Untuk membuka pintu ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidupnya.

3. Pengertian Tunanetra

Pengertian tunanetra menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tidak dapat melihat (KBBI, 1989:p.971) dan menurut literatur berbahasa Inggris visually handicapped atau visual impaired. Pada umumnya orang mengira bahwa tunanetra identik dengan buta, padahal tidaklah demikian karena tunanetra dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori.

Anak yang mengalami gangguan penglihatan dapat didefinisikan sebagai anak yang rusak penglihatannya yang walaupun dibantu dengan perbaikan, masih mempunyai pengaruh yang merugikan bagi anak yang bersangkutan (Scholl,

³⁷Achmadi, *Ilmu Pendidikan Islam 1*,(Salatiga: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1987), hlm. 15-16

1986:p.29).Pengertian ini mencakup anak yang masih memiliki sisa penglihatan dan yang buta.

Dengan demikian, pengertian anak tunanetra adalah individu yang indera penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti orang awas.

Ini berarti bahwa seorang tunanetra mungkin tidak mempunyai penglihatan sama sekali meskipun hanya untuk membedakan antara terang dan gelap. Orang dengan kondisi penglihatan seperti ini kita katakan sebagai "buta total".³⁸

³⁸Heru.Definisi karakteristik dan klasifikasi. <http://herubox.blogspot.co.id/2012/07/> diakses pada Senin, 14 November 2016 pukul 16:09

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk menemukan dengan mengembangkan, dan menguji dan mengikuti kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah

A. Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah Pendekatan deskriptif maksudnya yaitu Menurut Whintney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif.

B. Pendekatan Penelitian

Adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, seerta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu setandar atau suatu norma tertentu sehingga banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama survei normatif (*normative survey*).³⁹

³⁹Adhin. Metode penelitian deskriptif. <http://addhintheas.blogspot.co.id/2013/04> diakses pada Kamis, 17 November 2016 pukul 22:21

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan: Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati⁴⁰. Tempat yang dijadikan penelitian yaitu MAN Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama islam. Dan data sekunder diambil dari buku-buku yang dapat membantun proses penelitian. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data adalah dengan observasi atau pengamatan dan wawancara.

1. Metode Observasi

- a. Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran melalui strategi pembelajaran yang diterapkan.
- b. Untuk mengetahui aktivitas murid selama pembelajaran melalui strategi pembelajaran yang diterapkan.

⁴⁰Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2002), Cetakan ke Enam Belas). hal.3

2. Metode Interview

Interview yang sering disebut wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴¹

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang strategi yang digunakan guru, keadaan murid, sarana-prasarana, dan kurikulum yang digunakan di MAN Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta

3. Metode Dokumentasi

Dalam konsep penelitian, teknik dokumentasi berarti suatu cara mencari data yang berupa RKH (Rangkaian Kegiatan Harian) yang merupakan bagian dari KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

D. Teknik Analisis Data

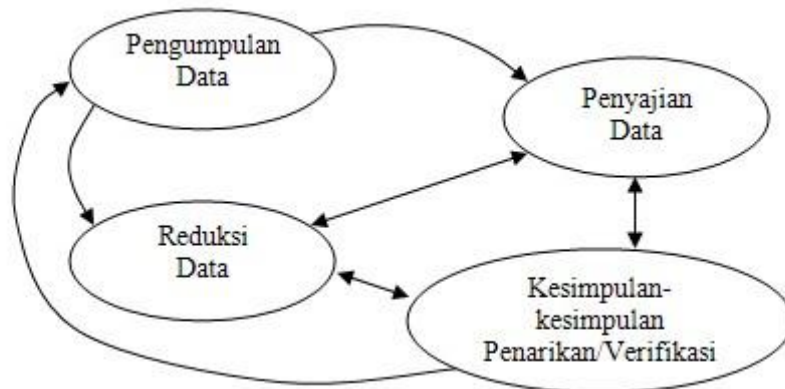
Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu :

1. Reduksi data.
2. Penyajian data.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi.

Sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.⁴²

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta 1999), hal.145

Gambaran model interaktif ini adalah sebagai berikut :



(MILES, Mathew B. dan A. Michael Huberman, 1992)

E. KEABSAHAN DATA

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁴³ Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan atau pengecekan, sehingga data yang diperoleh dapat ditulis dengan ilmiah. Pengecekan keabsahan temuan, penulis menggunakan teknik, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrument yang menjadi faktor utama dalam pemerolehan data yang valid. Jadi penambahan keikutsertaan peneliti di wilayah

⁴² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hal.180

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.268

sekolah sangat diperlukan untuk pengecekan ulang keadaan dan situasi sekolah.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yang terpenting adalah tekun kepada setiap kejadian yang ada di sekolah. Kemudian yang paling penting adalah peneliti harus mengamati keadaan yang sesuai dengan judul yang menjadi fokus penelitian, dalam strategi pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik tunanetra MAN Maguwoharjo.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat memeriksa kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, teori. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai pertanyaan,
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Triangulasi dengan memanfaatkan peneliti untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara mengkonsultasikan hasil penelitian kepada

dosen pembimbing skripsi. Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, apa yang dikatakan dengan situasi penelitian sepanjang waktu, pandangan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkait.

Triangulasi dengan metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan mengurai pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan pembanding.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk memberikan gambaran secara umum MAN Maguwoharjo, maka akan dikemukakan mengenai letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, tujuan, serta struktur organisasi yang ada di MAN Maguwoharjo

1. Letak Geografis

MAN Maguwoharjo merupakan madrasah yang cukup strategis di daerah Kabupaten Sleman berjarak kurang lebih 7 km sebelah utara Bandara udara Adi Sucipto Yogyakarta. Lebih tepatnya, MAN Maguwoharjo berlokasi di Jalan Raya Tajem, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, wilayah MAN Maguwoharjo semakin berkembang pesat terutama dalam hal meningkatnya sarana dan prasarana dalam menunjang kehidupan sosial, ekonomi dan pendidikan. Hal ini dapat dilihat secara factual seperti tersedianya fasilitas olahraga stadion sepak bola Maguwoharjo, rumah sakit serta beberapa perguruan tinggi.

MAN Maguwoharjo terletak dibagian utara Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan alamat: Jln. Maguwoharjo, Ngemplak, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Kode Pos 55282, telp. (0274) 4462707.

Adapun untuk batasan-batasan wilayah MAN Maguwoharjo adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Lahan Kosong
- b. Sebelah Selatan : Makam Orang Islam (TPU)
- c. Sebelah Timur : Jalan Raya Tajem
- d. Sebelah Barat : Area Persawahan dan Kolam Budidaya Ikan

Menempati tanah seluas 7506 m², dengan perincian penggunaan sebagai berikut:

- 1. Bangunan : 1684 m²
- 2. Pekarangan : 3382 m²
- 3. Kebun : 1500 m²
- 4. Lapangan Olahraga : 1000 m²

2. Sejarah

MA merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Departemen Agama, bertugas sebagai pembentuk kader bangsa yang memiliki landasan keimanan dan keislaman guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Maka dengan berdirinya MAN Maguwoharjo, diharapkan kebutuhan umat islam di daerah Depok dan sekitarnya akan terpenuhi. MAN Maguwoharjo memiliki keunikan dibanding MA lainnya, awalnya didirikan oleh Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) yang bekerja sama dengan MWC NU kecamatan Depok mendirikan

PGALB bagian A (Tuna Netra) selama 6 tahun dengan harapan anak-anak Tuna Netra dapat mengikuti pendidikan sebagai mestinya orang-orang sempurna fisiknya.

Pada tanggal 10 Juli 1978 pembaga pendidikan yang dibangun oleh YAKETUNIS ini mendapatkan SK tetap bernama PGALB/A dengan SK No. 143. 1968 yang dikepalai seorang Tuna Netra pula bernama Bapak Supardi Abdushomad.

Berikut adalah Identitas Madrasah MAN Maguwoharjo

- a. Nama : Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo
- b. Kode : -
- c. NSM : 131134040009
- d. NPSN : 20411886
- e. NSRN : 82 b6 ca 47
- f. Kurikulum : K13 (Kurikulum 2013)
- g. Alamat : Jln. Tajem, Maguwoharjo, Depok, Sleman
- h. Asal Madrasah
 - 1) Nama : PGALB/A
 - 2) Status Madrasah : Negeri
 - 3) Dasar Penegrian : Nomor 143 Tahun 1968 Tanggal 10 Juli 1968.
 - 4) Pendiri Madrasah : YAKETUNIS (Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam) Yogyakarta.

5) SK Alih Fungsi : Nomor 7 Tahun 1978 Tanggal 16
Maret 1978

i. Kepala-kepala

- 1) Pertama : Supardi Abdushomad (TN)
- 2) Kedua : Drs. H. Umar Syamsul
- 3) Ketiga : Drs. H. Abdullah Hadziq
- 4) Keempat : H. Sumidi, BA
- 5) Kelima : Drs. H. Maridi
- 6) Keenam : Drs. H. Ismananto Aziz
- 7) Ketujuh : Drs. Mawardi, M. Pd.I
- 8) Kedelapan : Drs. H. Imam Nooryanto, M. Pd
- 9) Kesembilan : Drs. H. Bukhori Muslim, M. Pd.I
- 10) Kesepuluh : Drs. Aris Fu'ad

j. Kepala Madrasah

- 1) Nama : Drs. Aris Fu'ad
- 2) NIP : 1966121519930310004
- 3) Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 15 Desember 1966
- 4) Pangkat (Golongan) : Pembina (IV/a)
- 5) Alamat : Kandanghari Rt. 03 Rw.
11 Sukoharjo, Ngaglik,
Sleman, Yogyakarta
- 6) Diangkat Oleh : Menteri Agama RI
- 7) Nomor SK : Kw.52.1/2/211/2014

- 8) Tanggal SK : 4 Maret 2014
- 9) TMT : 5 Maret 2014
- 10) Pendidikan Terakhir : S1 (Strata Satu)
- 11) Pelatihan : Diklat Cakep, 9 November 2008
- 12) Pengalaman : 1. Guru MAN Maguwoharjo
2. Kepala MAN Maguwoharjo

k. Komite Madrasah

SUSUNAN PENGURUS KOMITE

Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo

KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI MAGUWOHARJO

SLEMAN NOMOR: 02 B TAHUN 2014, TANGGAL 02 JANUARI 2014

No	Nama	Jabatan dalam Komite	Keterangan
1	2	3	4
1	Drs. H. M. Sularno, MA	Ketua	Tokoh Agama / Akademisi
2	Drs. H. Shobariman, M.Pd	Wakil Ketua	Tokoh Masyarakat / Pendidik
3	Drs. Suprpto Rahardjo	Sekretaris	Pendidik
4	H. Ihsan Sanusi, S.Ag	Wakil Sekretaris	Ka. TU
5	Istijabah Munawwaroh, S.Pd.I	Bendahara	Pegawai
6	K. H. Ahmad Suharmaji	Anggota	Ulama / Tokoh Agama
7	H. M. Tohari	Anggota	Alumni / Tokoh Agama
8	Suparjo, S.Pd	Anggota	Tokoh Masyarakat / Pendidik
9	Dra. Hj. Alfiayah	Anggota	Pendidik

10	Nuryadi, S.Pd	Anggota	Pendidik
----	---------------	---------	----------

a. Ketua Komite Sekolah

- 1) Nama : Drs. H. Sularno, MA
- 2) Usia : 57 Tahun
- 3) Pendidikan : S-2 (Strata Dua)
- 4) Pekerjaan : Dosen UII
- 5) Alamat Ketua Komite : Karang Sari, Wedomartani,
Ngemplak,
Sleman, Yogyakarta

1. Kepala Tata Usaha Madrasah

- 1) Nama : H. Ihsan Sanusi, S. Ag
- 2) NIP : 1966092719920310001
- 3) Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 27 September 1966
- 4) Pangkat (Golongan) : Penata. (III/D)
- 5) Diangkat Oleh : Kanwil Kemenag Prop. DIY
- 6) Nomor SK : Kw.12.1/2/1243/2011
- 7) Tanggal SK : 05 Oktober 2011
- 8) TMT : 05 Oktober 2011
- 9) Pendidikan Terakhir : S1 (Strata Satu)
- 10) Pengalaman : 1. Staf TU
2. Ka. TU MTs N 1 Yogyakarta
3. Ka. TU MAN Maguwoharjo

3. Visi dan Misi

Visi Madrasah	:	Islami Unggul dan Inklusi
Misi Madrasah	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan pendidikan yang islami 2. Menumbuhkan semangat keunggukan 3. Menumbuhkan kedisiplinan, kecerdasan, keterampilan dan kemandirian 4. Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan 5. Meningkatkan layanan yang prima kepada masyarakat 6. Meningkatkan hubungan yang harmonis antar warga dan lingkungan 7. Menyelenggarakan pendidikan bersama dengan anak owerkebutuhan khusus
Tujuan Umum Madrasah	:	Mewujudkan pendidikan yang islami, cerdas, inklusif, terampil, dan mandiri bagi peserta didik

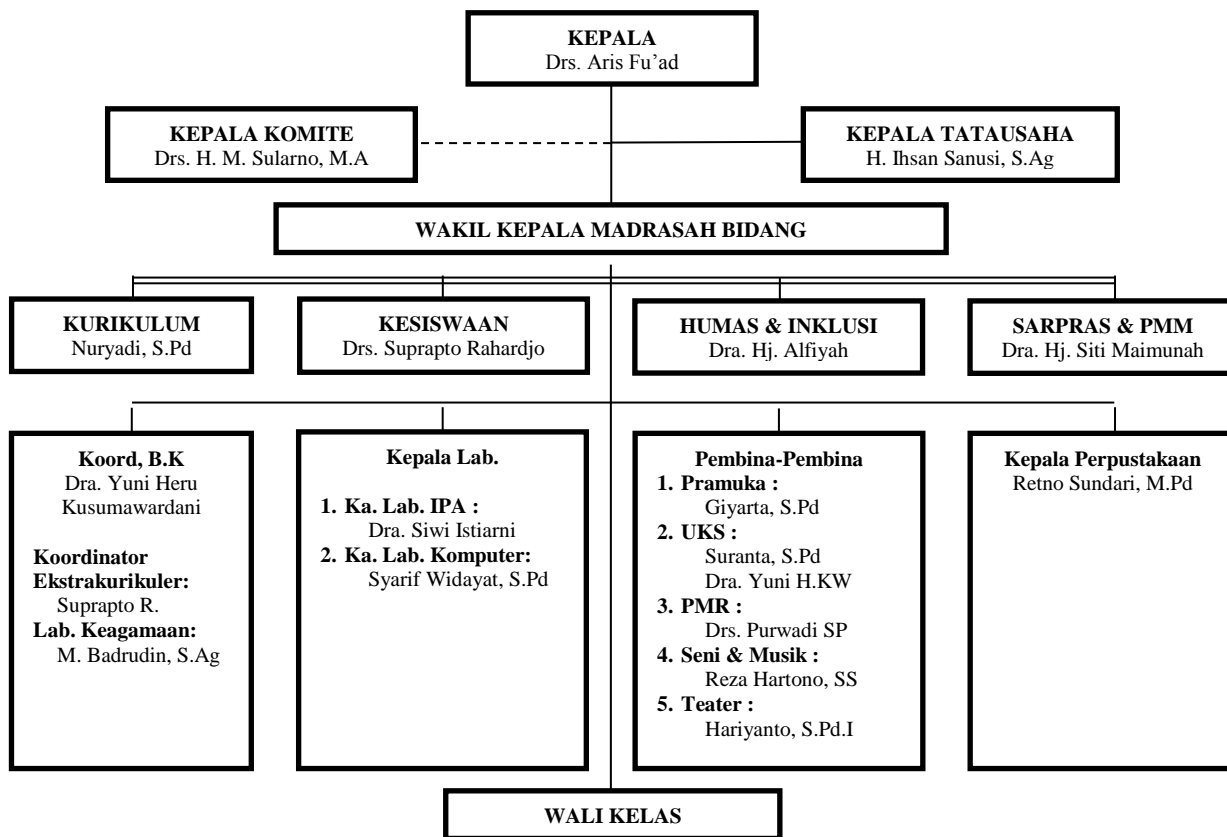
Tujuan Khusus Madrasah 4 tahun mendatang:

TP. 2013/2014	TP. 2014/2015	TP. 2015/2016	TP. 2016/2017
Mewujudkan madrasah yang Islami dan berprestasi 1) Warga Madrasah menghentikan semua kegiatan,	Mewujudkan madrasah yang Islami, Unggul dan berprestasi 1) Warga Madrasah menghentikan semua kegiatan,	Mewujudkan madrasah yang Islami, Unggul, berprestasi dan Inovatif 1) Warga Madrasah melaksanakan	Mewujudkan madrasah yang Islami, Unggul, Berprestasi dan Inovatif serta menjadi pilihan masyarakat 1) Warga Madrasah

<p>ketika mendengar adzan Dzuhur, untuk bersama-sama melaksanakan ibadah shalat.</p> <p>2) Madrasah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan.</p> <p>3) Madrasah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan program.</p> <p>4) Mengikuti setiap kegiatan lomba / pertandingan yang diselenggarakan oleh lembaga baik negeri maupun swasta.</p> <p>5) Peminat yang mendaftar di madrasah 200 lebih calon.</p>	<p>ketika mendengar adzan Dzuhur, untuk bersama-sama melaksanakan ibadah shalat.</p> <p>2) Madrasah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan.</p> <p>3) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dengan Lembaga / Perguruan Tinggi yang sesuai dengan Program ekstrakurikuler Madrasah.</p> <p>4) Mengikuti setiap kegiatan lomba / pertandingan yang diselenggarakan oleh lembaga baik Negeri maupun Swasta.</p> <p>5) Memperoleh</p>	<p>ibadah shalat dengan baik dan benar.</p> <p>2) Madrasah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan.</p> <p>3) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dengan Lembaga / Perguruan Tinggi yang sesuai dengan Program ekstrakurikuler Madrasah.</p> <p>4) Mengikuti setiap kegiatan lomba / pertandingan yang diselenggarakan oleh lembaga baik Negeri maupun Swasta.</p> <p>5) Memperoleh kejuaraan di tingkat Propensi maupun</p>	<p>melaksanakan ibadah shalat dengan baik dan benar.</p> <p>2) Madrasah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan.</p> <p>3) Mengembangkan kegiatan Ekstra</p> <p>4) Mengikuti setiap kegiatan lomba / pertandingan yang diselenggarakan oleh lembaga baik Negeri maupun Swasta.</p> <p>5) Memperoleh kejuaraan di tingkat Propensi maupun Nasional.</p> <p>6) Membangun Masjid yang besar (2 Lantai).</p> <p>7) Memiliki usaha pertokoan, praktik perekonomian.</p> <p>8) Madrasah menjadi pilihan bukan lagi</p>
--	---	---	--

6) Kelulusan dalam UN mencapai 100%	kejuaraan di tingkat Propensi maupun Nasional.	Nasional.	sebagai alternatif
7) Yang melanjutkan Kuliah 40%	6) Peminat yang mendaftar di madrasah 220 lebih calon.	6) Madrasah menjadi pilihan bukan lagi sebagai alternatif	9) Kelulusan dalam UN mencapai 100%
	7) Kelulusan dalam UN mencapai 100%	7) Kelulusan dalam UN mencapai 100%	10) Yang melanjutkan Kuliah 60%
	8) Yang melanjutkan Kuliah 50%	8) Yang melanjutkan Kuliah 60%	11) Melanjutkan ke PT Luar Negeri 2%
		9) Melanjutkan ke PT Luar Negeri 2%	

4. Struktur Organisasi



5. Guru Dan Karyawan

1. Guru

Guru bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien sesuai dengan jadwal yang ada.

Adapun tugas dan tanggungjawab guru adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Perangkat Program Pengajaran
 - 1) AMP (Analisis Mata Pelajaran)
 - 2) Membuat satuan pengajaran
 - 3) Membuat rencana pembelajaran
 - 4) Membuat program tahunan
 - 5) Membuat program semester
 - 6) Membuat silabus dan sistem penilaian
- b. Melaksanakan Kegiatan Belajar
- c. Menyusun kegiatan bimbingan kepada guru lain dalam kegiatan belajar mengajar
- d. Mengisi daftar nilai siswa
- e. Melaksanakan kegiatan bimbingan kepada guru lain dalam kegiatan belajar mengajar
- f. Membuat alat peraga
- g. Membuat catatan tentang kreativitas siswa dan menghargai karya seni

h. Mengikuti pengembangan kurikulum.

Berikut nama-nama di MAN Maguwoharjo

No	Nama Guru Madrasah
1	Drs. Aris Fu'ad
2	Drs. Suprpto Raharjo
3	Drs. Purwadi SP
4	Dra. Siwi Istiarni
5	Dra. Yuni Heru KW
6	Dra. Jazamah Fitriani
7	Drs. H. Rahmat PH
8	Dra. Netty Indarti
9	Drs. Ruba'i, M.Pd
10	Drs. Suharto
11	Yusfariani, S.Pd
12	Dra. Hj. Alfiah
13	Dra. Siti Zubaidah
14	Siwi Hidayati, S.Pd
15	Dra. Hj. Siti Maimunah
16	Syarif Widayat, S.Pd
17	Dra. Mujiyani, M.Ag
18	Nurul Aini S. S.Pd
19	Retna Sundari, M.Pd

20	Nuryadi, S.Pd
21	ST Darojah, S.Ag
22	Soleh Hudi Martono, S.Pd
23	Giyarto, S,Pd
24	Minda Herlina, S.Pd
25	Nuning S. S.Si
26	Heru Prabowo, S.Pd
27	M. Badrudin, S.Ag
28	Ali Burhan, S.Pd
29	Suranta, S.Pd
30	Hariyanto, S.Pd.I
31	Triyono, S.Pd
32	Yeni Susanti, S.Pd
33	Ana Eka Suryati, S.Pd
34	Imana Malia Kondow, S.T
35	Reza Hartono, SS
36	Nurul Iman Hidayatulloh, S.Pd.I
37	Arif Susanto, S.Pd
38	Fajar A'raaf Fidiaz P. S.Pd
39	Dra. Endang Siswati
40	Rr. Dewi Windu hawa, S.Pd
41	Hitaqi Millata

42	Hj. Mardinah, S.Pd
43	Lisa Puspitasari, S.Pd
44	Maria Ulfa

Jumlah		Pendidikan				Sertifikasi		Baca Al-Quran	
L	P	SMA	S-1	S-2	S-3	Sudah	Belum	Lancar	Belum Lancar

2. Karyawan

Adapun karyawan atau petugas tata usaha yang bertugas di Madrasah terbagi beberapa bagian, yaitu:

a. Kepala Urusan Tata Usaha

1. Membantu Kepala Madrasah dalam memimpin kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan ketatausahaan dan kerumah tanggaan madrasah.
2. Membantu tugas ketatausahaan.
3. Mengkoordinasi staf tatusaha dalam melaksanakan tugas ketatausahaan dan kerumahtanggaan.
4. Membimbing staf tatusaha dalam melaksanakan tugas ketatausahaan dan kerumahtanggaan.
5. Membuat DP3 pada tiap akhir tahun dinas bagi staf tatusaha.

b. Bendahara Gaji/Rutin

1. Mengerjakan pembukuan Kas Umum, Kas Pembantu (Permata Anggaran, Bank, Pajak, PPN/PPH) dan Buku Kas lainnya yang dapat dipergunakan sebagai pembantu Kas Umum.
2. Melakukan pembayaran gaji PNS sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku.
3. Melakukan pembayaran gaji honorium GTT.
4. Membuat SPH (Surat Pertanggungjawaban) tentang penerimaan dan pengeluaran uang Negara.
5. Menyimpan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran uang DIPA/BOP/dan sumber dana lainnya.
6. Membuat Laporan Bulanan (LKRR/Triwulanan/Tahunan dan Berita Acara Penutupan Kas, sesuai dengan SAI/SAP).
7. Melakukan aplikasi SAKPA dan SAKPB bersama bendahara gaji/rutin dan petugas perlengkapan (inventaris).
8. Menghimpun dan menyimpan KP4, membantu kesejahteraan PNS melalui koperasi, asuransi, dan SKK Kanwil Depag DIY.
9. Membantu menyiapkan tempat untuk kegiatan kemadrasahan.
10. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.

c. Pengadministrasian Teknis Penyimpanan Bahan Daftar Gaji

1. Menyiapkan bahan dan Daftar Gaji PNS.
2. Bersama bendahara membuat SAI.
3. Membuat Laporan BMN.

4. Bersama bendahara mengurus Gaji PNS.
 5. Melaksanakan tugas yang lain yang diberikan atasan.
- d. Pengadministrasian Teknis Penyiapan Bahan Kepegawaian
1. Melaksanakan tatausaha kepegawaian yang berhubungan dengan Buku Induk Pegawai dan File Pegawai.
 2. Membuat dan menyimpan Daftar Hadir (PNS dan Bukan PNS).
 3. Menyediakan blangko DP3.
 4. Menyusun Daftar urut kepangkatan dan membuat laporan keadaan PNS (Bezetting) berdasarkan blangko A.1 s.d A.6.
 5. Memproses dan mengajukan usul tentang :
 - a) Kenaikan pangkat (termasuk di dalamnya pengusulan PAK bagi guru dan penyesuaian ijazah/penyesuaian masa kerja dan Kenaikan Gaji Berkala).
 - b) Pemutasian pangkat dari CPNS menjadi PNS.
 - c) Izin belajar, mutasi/alih tugas, usul perolehan penghargaan Satya Lencana Karya.
 - d) Perolehan Kartu Pegawai, Kartu Taspen, Kartu ASKES, Kartu suami / Istri (Karsu/Karis).
 - e) Usul Cuti (Tahunan, Besar, Melahirkan dan Bebas Tugas menjelang Pensiun).

6. Memproses usulan calon peserta diklat pegawai (LPJ, Ujian Dinas, dll diklat kepegawaian).
 7. Membantu menyiapkan tempat untuk kegiatan kemadrasahan.
 8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.
- e. Pengadministrasian Teknis Penyimpanan Penyiapan Bahan Penyusunan
1. Mencatat dan menyimpan surat-surat masuk dan keluar.
 2. Mengatur sirkulasi surat sesuai dengan mekanisme dan disposisi.
 3. Menghimpun surat-surat yang berhubungan dengan peraturan perundang-undangan.
 4. Melayani legalisasi ijazah/raport dan melayani permintaan surat-surat keterangan.
 5. Mengirim dan mengambil surat/paet ke/dari kantor pos.
 6. Membantu pengetikan warkat surat-surat/laporan.
 7. Membantu menyiapkan tempat untuk kegiatan kemadrasahan.
 8. Menerima, mencatat/membukukan dan menyimpan barang milik Negara (BMN) baik yang berasal dari pembelian, paket atau hibah.
 9. Melayani dan mencatat penggunaan alat tulis kantor dan alat lainnya yang berhubungan dengan kegiatan ketatausahaan dan

belajar mengajar (termasuk di dalamnya alat-alat olahraga) dan kerumahtanggaan.

10. Membubuhkan nomor identitas barang milik Negara.
11. Membuat daftar Inventaris Ruangan, Kartu Inventaris Barang.
12. Membuat Laporan Bulanan, Triwulanan dan Tahunan, barang umum maupun barang milik Negara.
13. Membantu menyiapkan tempat untuk kegiatan kemadrasahan.
14. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.

f. Pengadministrasian Teknis Penyimpanan Penyiapan Bahan Perpustakaan

1. Melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku perpustakaan.
2. Mengatur penyimpanan buku-buku perpustakaan berdasarkan klasifikasinya.
3. Memelihara buku-buku perpustakaan beserta dokumen lainnya.
4. Melarikan kode dan nomor buku serta label.
5. Menjaga kebersihan dan kerapian ruang perpustakaan.
6. Membantu menyiapkan tempat untuk kegiatan kemadrasahan.
7. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.

- g. Pengadministrasian Teknis Penyiapan Bahan Perpustakaan
1. Melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku perpustakaan.
 2. Memelihara buku-buku dan alat perpustakaan lainnya.
 3. Membantu pelayanan UKS.
 4. Menyiapkan kartu pinjam.
 5. Mencatat buku-buku yang diterima ke dalam Buku Induk Perpustakaan dan menyampuli buku-buku.
 6. Membantu menyiapkan tempat untuk kegiatan kemadrasahan.
 7. Mengerjakan Buku Induk siswa.
 8. Menyimpan raport, fotokopi ijazah, leger (UUB/UNAS).
 9. Membuat Laporan Bulanan siswa.
 10. Menyimpan Arsip Laporan PSB dan Pesantren Kilat.
 11. Mendata siswa Baru, UUB, Calon Peserta UNAS.
 12. Pendataan Guru Tetap dan Guru Tidak Tetap.
 13. Melayani Penggunaan pesawat telepon.
 14. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.
- h. Pegawai Tidak Tetap
1. Menerima Keuangan Sekolah dan menyetorkan kepada Bendahara komite.
 2. Melayani dan membersihkan ruang laboratorium IPA dan sekitarnya.

3. Membantu administrasi pengelolaan laboratorium (termasuk menyediakan daftar hadir bagi siswa dan guru praktikum).
 4. Membantu administrasi penggunaan alat dan bahan laboratorium.
 5. Membuka dan menutup ruang serta membersihkan halaman kelas XII IPA dan IPS, dan sekitarnya.
 6. Membantu pengetikan dan tugas-tugas ketatausahaan.
 7. Melakukan perbaikan mebel dan atas bersama-sama Sdr. Sahono.
 8. Menyediakan minum bagi guru dan pegawai.
 9. Membantu menyiapkan tempat untuk kegiatan kemadrasahan.
 10. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.
- i. Pegawai Tidak Tetap
1. Melaksanakan tugas kebersihan lingkungan.
 2. Melayani penggunaan dan membersihkan mushalla, tempat wudlu, kamar mandi/WC.
 3. Membuka dan menutup serta membersihkan ruang BK dan OSIS.
 4. Membuka dan menutup ruang kepala, wakil kepala, guru dan TU serta ruang kelas X dan XI.
 5. Membersihkan ruang kepala, wakil kepala, guru dan TU (beserta halaman).

6. Menjaga keamanan madrasah.
7. Mencuci gelas minum dan alat-alat dapur lainnya.
8. Menaikkan bendera pada pagi hari dan menurunkannya pada sore hari.
9. Memelihara kebun dan taman madrasah.
10. Memperbaiki mebel dan atap-atap bersama-sama dengan Sdr. Sihana Lestari.
11. Memasang dan menyimpan kembali surat kabar (koran).
12. Membantu menyiapkan tempat untuk kegiatan kemadrasahan.
13. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.

Adapun nama-nama karyawan MAN Maguwoharjo adalah sebagai berikut:

No	Nama Karyawan Madrasah
1	H. Ihsan Sanusi, S.Ag
2	H. Muh. Syamsudin, S.Ag
3	Jamilah
4	Yuni Aryanti Sulistyningrum, S.E
5	Slamet Bektiono
6	Istijabat Munawaroh, S.Pd.I
7	Sri Wulandari, S.E
8	Sihana Lestari
9	Sahono
10	Agus Purwanto

11	Widodo
12	Jamzani
13	Rezika Yuda Ardhani, SIP
14	Jamilah

6. Siswa

Siswa adalah bagian interaksi yang tidak dapat terpisahkan dari kepentingan madrasah, karena siswa merupakan sebagian subjek sekaligus objek yang mendalami ilmu-ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan kelak.

Adapun jumlah siswa-siswi MAN Maguwoharjo selama empat tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2013/2014	180	285	465
2014/2015	188	287	475
2015/2016	203	271	474
2016/2017	212	293	505

Di MAN Maguwoharjo terdapat beberapa organisasi yang dapat membentuk karakter siswa/i tersebut:

1. Organisasi Intra Sekolah (OSIS) NABA KHARISMA.
2. Tonti
3. PMR
4. Dewan Ambalan

Berikut adalah Daftar Prestasi Siswa MAN Maguwoharjo:

1. Prestasi Siswa

Tahun	Prestasi			Keterangan
	Kabupaten	Propinsi	Nasional / Internasional	
Tahun 2013/2014		Juara I DIY & Jateng		Lomba Film Pendek . Penyelenggara Himpunan Mhs Pend Sosiologi Fak. Ilmu Sosial UNY, Desember 2012 diumumkan 13 Januari 2013, Pemeran : Idris, Fanti, Kusdoiyanto, Faza akmala dkk , Guru Pemb.: Hariyanto, Reza & Ana Eka S.
Tahun 2013/2014	Juara I			Lomba Pidato Bhs. Indonesia AKSIOMA TK. Kab. Sleman An. Yahya Yoga Budiman X-B di MAN Tempen, 16-18 Mei 2013.
Tahun 2013/2014		Juara I		Juara I Kelas, An. Widya Yulandari (X) Kejuaraan Pelajar Nasional (Kejurnas) Taekwondo Tk. Prop. DIY, 19 Mei 2013 di STIE YKPN Yogyakarta (Persiapan Kejurnas 2013)
Tahun		Juara II		Juara II Kelas, An.

2013/2014				Wisnu Nugraha (X) Kejuaraan Pelajar Nasional (Kejurnas) Taekwondo Tk. Prop. DIY, 19 Mei 2013 di STIE YKPN Yogyakarta (Persiapan Kejurnas 2013)
Tahun 2013/2014		Juara I (putri)		Juara I Kelas under 52 kg , An. Arjun Uswatu Khoiri Safitri Kejuaraan Taekwondo POPDA DIY, 22 Maret 2014, Dinas Pendidikan DIY
Tahun 2013/2014	Juara III			Juara III, Turnamen Futsal SMA/MA/SMK se Kab. Sleman, Penyelenggara : HMAN Unprok 45 Yogyakarta, 14 Mei 2014
Tahun 2014/2015		Juara I (putri)		Juara I Kelas Under 52 kg , An. Arjun Uswatu Khoiri Safitri (XI IPA 2) Kejuaraan Taekwondo antar Pelajar se DIY, 10 Agustus 2014, di AAYKPN Yogya
Tahun 2014/2015		Juara II (putra)		Juara II Kelas Junior Over 78 kg , An. Wahyu Agus Santoso (XI IPS-1) Kejuaraan Taekwondo antar Pelajar se DIY, 10 Agustus 2014, di AAYKPN Yogya
Tahun			Juara I	Juara I Kelas Under 52

2014/2015			Internasional	kg , An. Arjun Uswatun Khoiri Safitri (XI IPA 2) Kejuaraan Taekwondo “The 4 th ESTA INTERNATIONAL INVITATION TOURNAMENT 2014” 8-9 Okt 2014 di UIN Yogyakarta
Tahun 2014/2015			Juara II Internasional	Juara II Kelas Junior Over 78 kg , An. Wahyu Agus Santoso (XI IPS-1) Kejuaraan Taekwondo “The 4 th ESTA INTERNATIONAL INVITATION TOURNAMENT 2014” 8-9 Okt 2014 di UIN Yogyakarta
Tahun 2014/2015	Juara I			Juara I Bahasa Inggris Lomba AKSIOMA 2014 Tk. Kab. Sleman, An : Bela Syafira (XI IP-2) ,29 Okt-1 Nop 2014 di MAN Godean
Tahun 2014/2015		Juara III		Juara III Lomba Pendidikan Remaja Sebaya (PRS) PMR se DIY, An Putri Wahyuningtyastiti (XI IPA-1) , Penyelenggara UNY 14 Nop 2014
Tahun 2014/2015		Juara I		Juara I Lomba MTQ se DIY, An M. Ainul Huri (XI Agama) , Penyelenggara MPI UIN Sunan

				Kalijaga Yogyakarta 29 Nop 2014
Tahun 2014/2015		Juara II		Juara II Lomba Hadroh antar SMA sederajat se-DIY, Penyelenggara : Ponpes Darul Hikmah Sleman, Desember 2014
Tahun 2014/2015		Juara II		Juara II Lomba Pendidikan Remaja Sebaya (PRS) PMR se DIY, An Putri Wahyuningtyastiti (XI IPA-1), Penyelenggara SMAN1 Yogya, 15 Maret 2015
Tahun 2014/2015		Tim Favorit		Juara Tim Favorit Lomba PMR se DIY Penyelenggara SMAN1 Yogya, 15 Maret 2015
Tahun 2014/2015	Juara I			Lomba Madrasah Singer , Aksioma tk Kab. Sleman Tahun 2015, An : Chintya Nur Ramadhani Kelas X-C
Tahun 2014/2015	Juara I			Lomba Pidato Bhs. Jawa, Aksioma tk Kab. Sleman Tahun 2015, An : Widya Bekti Puspitarini Kelas X-A
Tahun 2014/2015	Juara II			Lomba Pidato Bhs. Jawa, Aksioma tk Kab. Sleman Tahun 2015, An : Hendra Novianto Kelas XI

				Ipa-2
Tahun 2014/2015	Juara I			Lomba Cerdas Cermat Agama Aksioma tk Kab. Sleman Tahun 2015, An : M ALIF HADAYAT, NUR ARIFIN, CHILMI NADIYA
Tahun 2014/2015	Juara II			Lomba Band Aksioma tk Kab. Sleman Tahun 2015, An : Baskoro Aji dkk
Tahun 2014/2015	Juara II			Lomba Lari 400 m Aksioma tk Kab. Sleman Tahun 2015, An : Hamdan
Tahun 2014/2015	Juara II			Lomba Pidato B. Arab Aksioma tk Kab. Sleman Tahun 2015, An : FAISAL NUR KHOLIDUN
Tahun 2014/2015	Juara I			Lomba MTQ Aksioma tk Kab. Sleman Tahun 2015, An : M AINUL HURI
Tahun 2014/2015		Juara III		Juara III Kelas Under 52 kg Putri , An. Chintya Nur Ramadhani (X-C) Kejuaraan Taekwondo “The Real ESTA Callenge 2015 22 Maret 2015 di STIMIK Akakom Yogyakarta
Tahun 2015/2016		Juara III		Lomba MTQ Aksioma tk Kanwil Kemenag DIY Tahun 2015, An : M AINUL HURI

Tahun 2015/2016		Juara I		Lomba Madrasah Singer , Aksioma tk Kanwil Kemenag DIY Tahun 2015, An : Chintya Nur Ramadhani Kelas X- C
Tahun 2015/2016		Juara III		Lomba Pidato Bhs. Jawa, Aksioma tk Kanwil Kemenag DIY Tahun 2015, An : Widya Bkti Puspitarini Kelas X- A
Tahun 2015/2016		Juara III		Lomba Cerdas Cermat Agama Aksioma tk Kanwil Kemenag DIY Tahun 2015, An : M ALIF HADAYAT, NUR ARIFIN, CHILMI NADIYA
Tahun 2015/2016		Juara II		Lomba Fisika KSM tk. Kanwil Kemenag DIY tahun 2015, An Hendra Noviyanto (XI IPA-2)
Tahun 2015/2016			Juara II Nasional	Juara II Kelas Under 52 kg Putri , An. Laila Khoirunnisa (XI IPS- 1) Kejuaraan Taekwondo “The Real ESTA International Invitation Taekwondo Tournament 2015, 12 September 2015 di UPN Veteran Yogyakarta
Tahun 2015/2016			Juara III Nasional	Juara III Kelas Under 52 kg Putri , An. Arjun Uswatu Khoiri

				Safitri (XII IPA-1) Kejuaraan Taekwondo “The Real ESTA International Invitation Taekwondo Tournament 2015, 12 September 2015 di UPN Veteran Yogyakarta
Tahun 2015/2016		Juara I		Juara I Olympiade Matematika Competition, An : Kartika (X IIS), Penyelenggara UPY, Tk. Prop DIY, 19 Nopember 2015
Tahun 2015/2016		Juara II		Juara II, MSO Matematika Sains Olympiade, An : Yuyun Prahesti Kelas XI IPA, Penyelenggara Bhina Ummat, Tk. DIY Jateng, 6 Februari 2016
Tahun 2016/2017		Juara III		Juara III (Perunggu), Lomda KSM mapel Matematika & PAI tahun 2016, tk Kanwil DIY di MAN Lab UIN, 26 Juli 2016

2. Prestasi Madrasah

Tahun	Prestasi			Keterangan
	Kabupaten	Propinsi	Nasional / Internasional	
Tahun 2015/2016			Juara I Nasional	Juara I, Uji Kelayakan Madrasah Award 2015/2016 Kategori : Madrasah Inklusi Penyelenggara Direktorat Pendidikan Islam Kemenag RI Jakarta , 18,19,20 Nop. 2014

3. Prestasi Kepala Madrasah

Tahun	Prestasi			Keterangan
	Kabupaten	Propinsi	Nasional / Internasional	
Tahun 2011/2012		Juara III		Penilaian Kinerja Kepala Madrasah

4. Prestasi Guru Madrasah

Tahun	Prestasi			Keterangan
	Kabupaten	Propinsi	Nasional / Internasional	
Tahun 2015/2016	Juara I			Dra. Jazamah Fitriyani (Guru Berprestasi). Penyelenggara Kemenag Tk. Kab. Sleman,Th. 2015
Tahun 2015/2016		Juara III		Dra. Jazamah Fitriyani (Guru Berprestasi). Penyelenggara Kanwil Kemenag Tk. Prop DIY,Th. 2015

7. Sarana Dan Prasarana

Adapun kondisi tanah Madrasah adalah sebagai berikut:

1. Luas Tanah

- 1) Hak Milik : 1.005 m² (di Sertifikat Tahun 2003)
- 2) Sewa : 6.350 m²

2. Penggunaan Tanah

- 1) Bangunan : 3.156 m²
- 2) Pekarangan : 2.467 m²
- 3) Kebun : 1.000 m²
- 4) Lapangan Olahraga : 729 m²

3. Kondisi Fisik Gedung

- 1) Ruang Belajar : 11 buah seluas : 792 m²
- 2) Ruang Kepala : 1 buah seluas : 44 m²
- 3) Ruang Wakabid : 1 buah seluas : 35 m²
- 4) Ruang Guru : 1 buah seluas : 101 m²
- 5) Ruang Piket Guru : 1 buah seluas : 20 m²
- 6) Ruang Satpam : 1 buah seluas : 8 m²
- 7) Ruang Tata Usaha : 1 buah seluas : 44 m²
- 8) Ruang AVA : 1 buah seluas : 120 m²
- 9) Ruang Perpustakaan : 1 buah seluas : 120 m²
- 10) Ruang Laboratorium IPA: 2 buah seluas : 120 m²
- 11) Ruang Lab. Komputer: 1 buah seluas : 84 m²
- 12) Ruang Internet: 1 buah (R. Kelas) seluas : 64 m²
- 13) Ruang Ibadah/Mushalla : 1 buah seluas: 81 m²
- 14) Ruang Keterampilan : - : m²
- 15) Ruang Lab. Keagamaan : - : m²

16) Ruang Gedung	: -	:	m^2
17) Ruang Tata Boga	: -	:	m^2
18) Ruang Tata Busana	: -	:	m^2
19) Ruang BK	: 1 buah seluas:		$56 m^2$
20) Ruang UKS/PMR	: 1 buah seluas:		$56 m^2$
21) Ruang OSIS	: 1 buah seluas:		$16 m^2$
22) Ruang Aula	: 1 buah (R. Kelas) seluas	:	$168 m^2$
23) Ruang Inklusi	: 1 buah (R. Kelas) seluas	:	$77 m^2$
24) Ruang Studio Musik	: 1 buah seluas:		$48 m^2$
25) Kantin	: 3 buah seluas:		$148 m^2$
26) Urinoir/Toilet Kepala	: 1 buah seluas:		$3 m^2$
27) Urinoir/Toilet Wakadib	: 1 buah seluas:		$3 m^2$
28) Urinoir/Toilet Guru	: 1 buah seluas:		$3 m^2$
29) Urinoir/Toilet Pegawai	: 1 buah seluas:		$3 m^2$
30) Urinoir/Toilet Siswa Inklusi	: 1 buah seluas:		$3 m^2$
31) Urinoir/Toilet Siswa	: 11 buah seluas:		$33 m^2$

4. Fasilitas

1) Meja Murid	: 510 buah
2) Kursi Murid	: 510 buah
3) Bangku Murid	: 20 buah
4) Papan Tulis	: 30 buah

- 5) Meja Guru : 40 buah
- 6) Meja Kursi Tamu R Kepala : 2 stel
- 7) Meja Kursi Tamu R Guru/Piket: 2 stel
- 8) Meja Kursi Tamu R BK : 1 stel
- 9) Kursi Guru : 44 buah
- 10) Meja Kepala/Wakabid : 5 buah
- 11) Kursi Kepala/Wakabid : 5 buah
- 12) Lemari Kepala/Wakabid : 3 buah
- 13) Meja Tata Usaha : 8 buah
- 14) Kursi Tata Usaha : 13 buah
- 15) Meja Laboratorium IPA : 20 buah
- 16) Kursi Laboratorium IPA : 60 buah
- 17) Meja Laboratorium Komputer: 21 buah
- 18) Kursi Laboratorium Komputer: 41 buah
- 19) Lemari Laboratorium : 3 buah
- 20) OHP : 2 buah
- 21) Sound System : 2 unit
- 22) Pengeras Suara : 3 buah
- 23) Wearless : 1 buah
- 24) Radio Recprder : 2 buah
- 25) LCD : 3 buah
- 26) Televisi : 3 buah
- 27) VCD Player : 2 buah

- 28) Mesin Ketik Biasa : 2 buah
- 29) Komputer Ruang Wakabid : 2 buah
- 30) Komputer Ruang Guru : 2 buah
- 31) Komputer Ruang Tata Usaha : 2 buah
- 32) Komputer Lab Komputer : 15 buah
- 33) Komputer Ruang Internet : 12 buah
- 34) Komputer Ruang Perpustakaan: 2 buah
- 35) Komputer Ruang Osis : 1 buah
- 36) Printer : 7 buah
- 37) Laptop : 10 buah
- 38) Scan Printer : 1 buah
- 39) Mesin Kehadiran : 1 buah
- 40) Kalkulator : 7 buah
- 41) Mesin Stensil : 2 buah
- 42) Mesin Fotokopi : 1 buah
- 43) Brangkas : 1 buah
- 44) Perlengkapan Olahraga :
 - a. Bola Voli : 16 buah
 - b. Bola Basket : 1 buah
 - c. Bola Kaki : 1 buah
 - d. Raket Badminton : 2 buah
 - e. Lap Tennis Meja : 2 unit
 - f. Atletik (Lembing, Cakram): 10 buah

g. Tenda Pramuka : buah

5. Fasilitas Keterampilan

1) Mesin Jahit/Bordir : 8 buah

2) Memasak : 34 buah

3) Pertanian : 3 buah

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Strategi dan penerapan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik terhadap peserta didik Tunanetra

Setiap guru diperlukan mengambil keputusan yang efektif dan efisien didalam pembelajaran. Keputusan yang sekiranya dapat diterima oleh peserta didik awas maupun peserta didik tunanetra. Mengingat bahwasanya terdapat program inklusi yang ada di sekolah MAN Maguwoharjo. Maksud dari program inklusi yang ada pada MAN Maguwoharjo yaitu didalam kelas terdapat peserta didik awas maupun tunanetra. Dengan begitu, strategi pembelajaran yang digunakannya pun tidak membedakan antara peserta didik tunanetra maupun peserta didik awas. Salah satu strategi yang diterapkan di MAN Maguwoharjo yaitu dengan menggunakan metode belajar yang sama namun ada beberapa materi yang berbeda. Dalam pembedaannya disini ada beberapa materi yang dimodifikasi untuk peserta didik tunanetra. Dengan begitu akan lebih memudahkan peserta didik tunanetra untuk memahami materi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Aris selaku kepala sekolah MAN Maguwoharjo pada tanggal 30 Maret 2017 Pukul 11.27 WIB

Menurut Bapak Aris Fuad

“Metode sama, tapi ada materi materi tertentu dia mendapat hambatan menguasai materi itu ada modifikasi,”

Dalam Klasifikasi Strategi Pembelajaran strategi dibedakan menjadi beberapa yaitu, strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran empirik, serta strategi pembelajaran mandiri.

Dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh guru pengampu mata pelajaran tidak ditentukan oleh pihak sekolah. Dalam strategi pembelajaran terdapat beberapa metode, dengan Begitu metode yang akan digunakan didalam kelas diserahkan sepenuhnya oleh guru pengampu mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Maret 2017 pukul 11.27 WIB

Menurut Bapak Aris Fu’ad selaku kepala sekolah

“Ooh tidak ada, terserah guru mau pakai metode apa”.

Selain pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah MAN Maguwoharjo, berikut Hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru mata pelajaran pendidikan agama islam yang ada di MAN Maguwoharjo bahwa

apa saja strategi pembelajaran yang digunakan didalam untuk peserta didik tunanetra.

a. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ibu ST Daradjah pada tanggal 31 Maret 2017 Pukul 10.35 WIB bahwa metode apa saja yang digunakan didalam kelas untuk anak tunanetra adalah sebagai berikut :

Menurut Ibu ST Daradjah

“Karena dicampur dengan siswa yang normal maka menggunakan pendekatan secara langsung secara individu kemudian ada yang saya bacakan tapi ada juga nanati istilahnya tutor sebaya atau teman yang normal itu kan menjelaskan kepada temannya. Yang khusus terutama yang muhtar belum bisa apa, belum bisa apa- apa. Belum bisa huruf braille saya kan melengkapinya dengan audio visu al jadi saya rekam. Kadang –kadang kalau dia yang ngerekam langsung yang kedengeran suara temen-temennya. Kadang ya saya suruh temannya. Temannya membaca biar direkam.”

MAN Maguwoharjo menerapkan strategi pembelajaran langsung yaitu dengan menerapkan metode ceramah. Didalam metode ceramah tersebut pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik kepada peserta didik pembelajaran terfokuskan oleh guru pengampu mata pelajaran

Penerapan strategi pembelajaran langsung tidak hanya digunakan oleh Ibu ST Daradjah. Namun, Bapak Nurul Iman juga menerapkan strategi tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti metode yang digunakan oleh bapak Nurul Iman Pada tanggal 31 Maret 2017 pukul 10.44 WIB

Menurut Bapak Nurul Iman

“Untuk pembelajaran biasanya kalau yang tunanetra itu kalo dikelas satu itu saya memakai rekaman. Jadi tunanetra itu membawa seperti rekaman itu ntar rekaman materi itu saya rekam ketika dirumah dan fungsi rekaman itu sebagai pembelajaran untuk anak tunanetra itu. Jadi anak itu meyerahkan seperti recorder itu terus saya dirumah membacakan materinya Kalo didalam kelas ehem saya pembelajaran lebih kearah ceramah untuk mengimbangi tunanetra itu.”

Dalam proses belajar mengajar pendidik menggunakan metode ceramah karena MAN Maguwoharjo adalah sekolah inklusi, yaitu sekolah yang pendidikannya terdapat semua anak. termasuk anak ABK maupun normal dalam proses pembelajaran yang sama. Maka metode yang digunakan adalah metode yang sekiranya bisa diikuti oleh peserta didik Tunanetra. Perekaman materi menggunakan alat recorder yang dimiliki peserta didik biasanya dilakukan diluar jam pelajaran karena untuk menjaga kualitas suara yang direkam. Dalam materi tersebut guru pengampu mata pelajaran menjelaskan kembali apa yang dipelajari tadi,

bahkan penjelasan yang terdapat didalam rekaman tersebut lebih jelas dan lebih detail. dengan begitu peserta didik tunanetra lebih mudah memahami materi.

Dalam proses pembelajarannya agar berjalan dengan efektif dan efisien strategi yang digunakan oleh guru MAN Maguwoharjo adalah dengan metode ceramah disertai dengan pendekatan setiap individu Karena salah satu yang dapat ditangkap dengan mudah oleh anak-anak tunanetra adalah ceramah dengan mengandalkan audio visual siswa tunanetra dapat memahami materi yang diterangkan oleh guru karena Komunikasi yang bersifat efektif secara verbal maupun nonverbal. Serta dengan kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik tunanetra dengan mendengarkan rekaman secara berulang-ulang secara otomatis akan terekam dalam memori mereka.

Akan tetapi, selain dengan menggunakan metode ceramah juga ditunjang dengan menggunakan alat rekam yang dimiliki oleh tiap-tiap peserta didik tunanetra. Kekurangan dalam penglihatannya maka media yang dapat dijangkau adalah dengan mengandalkan indra pendengaran dan indra peraba. Dengan begitu peserta didik tunanetra akan mempunyai pemahaman yang lebih karena guru pun aktif dalam memberikan rekaman materi dan dalam materi

tersebut justru lebih detail dan jelas dengan bahasa yang mudah dipahami juga. Bahasa sangat berguna bagi anak hendaya penglihatan untuk mengetahui apa yang sedang terjadi dilingkungannya.

Setiap penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan memiliki alasan tersendiri. Menurut Bapak Nurul Iman Pada tanggal 31 Maret 2017 Pukul 10.44 WIB

“Itu ya menurut saya yang paling efektif itu. Daripada yang makai apa, tulisan braille anak harus meraba raba gitu. Sedangkan rekaman itu kan anak tinggal gini mbak (memperagakan memegang alat recorder) kan tinggal mendengarkan diulang-ulang insyaallah ntar materi bisa gampang masuk.ehm”

Alat rekam dinilai lebih efektif digunakan dalam proses belajar mengajar karena siswa tunanetra tinggal mencerna materi yang didengarkan berkali kali. Tanpa harus meraba-raba huru braille. Dengan pembiasaan yang sering mendengar maka dengan sendirinya akan hafal materi yang yang sering didengar.

Pemanfaatan keterampilan yang dimiliki guru saat berlangsungnya pembelajaran, merupakan perilaku yang efektif. Perilaku efektif berarti bahwa guru secara sistematis menyajikan kompetensi-kompetensi yang efektif dalam berbagai situasi belajar. pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mencapai sasaran kompetensi

dengan memanfaatkan kemampuan, minat dan kesiapan menerima pembelajaran dari setiap peserta didik.

Sebuah strategi pembelajaran sangat diperlukan karena hal ini lah yang menentukan suatu keberhasilan yang dicapai dalam proses pembelajaran. Setiap metode yang diterapkan berkaitan antara satu sama lain seperti hal nya metode yang dilakukan di MAN Maguwoharjo bahwa penggunaan metode ceramah disini didukung dengan adanya diskusi antar peserta didik dan penggunaan alat rekam.

Peserta didik yang mengalami gangguan penglihatan tidak dapat melihat dengan baik untuk menggunakan sarana utama dalam pembelajaran menggunakan alat bantu. Peserta didik yang mempunyai gangguan penglihatan mempunyai kecerdasan yang sama dengan peserta didik awas. Namun, pada umumnya mereka mempunyai kesempatan yng lebih sedikit dengan untuk memperoleh informasi yang biasanya dapat dipelajari secara visual. Dalam hal tingkat kecerdasan peserta didik tunanetra tidak dibawah tingkat kecerdasan peserta didik awas. Dengan begitu peserta didik tunetra sama-sama mempunyai kesempatan untuk belajar dan mendapatkan pendidikan yang layak.

b. Strategi pembelajaran tak langsung

Strategi pembelajaran tak langsung berpusat pada peserta didik. Peranan guru bergeser dari seseorang penceramah menjadi fasilitator. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 September 2016 peneliti strategi tak langsung yang diterapkan oleh guru pengampu mata pelajaran salah satunya dengan memberikan sebuah masalah kepada peserta didik tunanetra namun jawaban peserta didik tunanetra tidak tertulis akan tetapi jawaban peserta didik dijawab secara langsung.

c. Strategi pembelajaran interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Dengan diskusi peserta didik mampu membuka ide pokok gagasan yang dimiliki oleh peserta didik. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam strategi ini ketika di dalam kelas guru melakukan seperti sebuah gambaran materi dengan begitu peserta didik mengajukan sebuah pertanyaan kepada guru untuk mendapatkan sebuah penjelasan yang lebih detail lagi.

Selain berdiskusi didalam kelas guru pengampu mata pelajaran juga melakukan tutor sebaya, tutor sebaya disini yaitu dengan menggunakan bantuan teman kelas.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu ST Daradjah pada tanggal 31 Maret 2017 pukul 10.35 WIB

“Menggunakan tutor sebaya karena dicampurkan mbak, yang tunanetra dengan normal karena dicampurkan karena tidak hanya tunanetra.”

Peran teman sekelas sekelas sangat membantu karena dengan bantuan teman akan mempermudah pemahaman peserta didik tunanetra karena akan terjadi tanya jawab atau penguatan pemahaman antar teman. Dengan adanya bantuan dari peserta didik awas sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

d. Strategi pembelajaran empirik

Strategi pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Dalam strategi pembelajaran empirik ini guru pengampu mata pelajaran menerapkan metode demonstrasi. Meskipun didalam prakteknya tidak semua gerakan dilakukan oleh peserta didik tunanetra.

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 29 Maret 2017 Pukul 08.14 WIB dengan Bapak Rahmad Prahara bahwa metode apa saja yang digunakan didalam kelas untuk anak tunanetra adalah sebagai berikut :

Menurut Bapak Rahmad Prahara :

“kalau kurikulum 13 bervariasi tidak harus sama. saya tidak mutlak menyesuaikan juga sih dengan apa yang disampaikan. kemudian demonstrasi. demonstrasi itu peragaan ya. misalnya seperti sholat jenazah itu yo bisa ikut. tapi kalau seperti mengafani kemudian memandikan nek mensholatkan bisa lalu mengubur itu yang nggak bisa hehehe. jadi yang bisa hanya menyolatkan saja ya. menyolatkan kan hanya gerakan dan ucapan saja kalo seperti mengafani itu harus pake tuntunan. gitu tho mbak heni?”

Strateginya dengan menggunakan metode demonstrasi juga diterapkan meskipun peserta didik tunanetra tidak bisa melakukannya dengan lengkap karena kendala dari kurangnya kemampuan melihat.

e. Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti peserta didik tunanetra mencatat poin-poin materi yang dijelaskan oleh guru tanpa harus diperintah oleh guru pengampu mata pelajaran.

Jika dilihat dari Keaktifan peserta didik muncul ketika sedang berdiskusi antara siswa. Tidak hanya peserta didik awas saja yang aktif namun, peserta didik yang tunanetra juga terlibat dalam kegiatan ini. Tanpa ragu peserta didik tunanetra mengutarakan pendapatnya. Namun, ada beberapa peserta didik tunanetra yang pasif sehingga jika tidak

dijelaskan kembali materi yang diajarkan akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam yang ada di MAN Maguwoharjo.

Menurut Ibu ST Daradjah tanggal 31 Maret 2017 Pukul 10.35 WIB

“Anu ada yang aktif ada yang pasif kadang kadang yang aktif ketika sayaa menjelaskan itu ya menulis huruf braille sendiri kalo yang pasif kalo nanti ndak dibacakan lagi yo kesulitan Bisa jawab kalau melalui Tanya jawab dan aktif banget mbak. Separo paro yang aktif.”

Menurut Bapak Nurul Iman tanggal 31 Maret 2017 pukul 10.44 WIB

“Siswa disini kalo aktif itu eee apa ketika presentasi tok. Ehm kalo saya ceramah rata-rata ngantuk semua. Makanya kebanyakan guru–guru disini itu biasanya memakai metode pengelompokkan atau diskusi. Alhamdulillah aktif. Kepasifan ketika ceramah.”

Sudah bukan hal yang tabu lagi jika dalam proses pembelajaran ada siswa yang aktif maupun pasif mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam prakteknya didalam kelas siswa tunanetra yang aktif di dalam kelas mempunyai inisiatif sendiri untuk menulis apa yang diterangkan oleh guru didalam kelas. Akan tetapi yang pasif justru malah mengantuk sendiri. Karena Man Maguwoharjo merupakan salah satu sekolah MAN Inklusi maka kondisi kelas yang dicampur dengan siswa awas jadi situasi dan kondisi kelas lebih dominan oleh siswa yang awas. Oleh karena itu melalui program inklusi siswa yang

berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak awas dengan kondisi belajar yang sama.

Suatu strategi dinilai berhasil apabila peserta didik dapat memahami materi tersebut. Dengan melalui evaluasi yang dilaksanakan pemahaman peserta didik dapat dinilai. Pengambilan penilaian oleh pendidik kepada peserta didik tunanetra melalui Tanya jawab langsung antara pendidik maupun peserta didik dan melalui ulangan harian biasa.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru pengampu mata pelajaran pendidikan guru agama islam yang ada di MAN Maguwoharjo

Menurut Ibu ST Daradjah tanggal 31 Maret 2017 Pukul 10.35 WIB

“Ya melalui evaluasi itu, kadang Tanya jawab langsung kan ulangan itu juga. Sama tapi ya kadang kadang saya perlakukan khusus kadang kadang misalnya jawaban kurang sedikit saya maklumilah.”

Menurut Bapak Nurul Iman tanggal 31 Maret 2017 Pukul 10.44 WIB

“Melalui ulangan. Eee tetep pakai tugas. KKM ooh samaa nggak ada. kompensasinya.ehmm”

Evaluasi merupakan tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran didalam evaluasi disini pendidik pengampu mata pelajaran membutuhkan bantuan dari guru pendamping yang disediakan oleh sekolah. Karena guru pengampu tidak dibekali pengalaman menggunakan huruf braille ataupun pelatihan khusus mengenai pembelajaran tunanetra maka ketika mengevaluasi diberikan kepada

guru pendamping terlebih dahulu kemudian ditranslit ke huruf latin setelah itu barulah guru pengampu mata pelajaran mengevaluasi hasil kerja peserta didik tunanetra. Selain itu, ketika sekiranya ada waktu, guru pengampu mengoreksi langsung melalui evaluasi langsung dari peserta didik dengan menuliskan jawaban siswa.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam yang ada di MAN Maguwoharjo.

Menurut Bapak Nurul Iman tanggal 31 Maret 2017 Pukul 10.44

WIB

“Pelatihan nggak ada e, nggak ada. Tapi pihak sekolah itu menyediakan guru khusus untuk tunanetra tapi itu guru biasanya datang ketika ujian, jadi gunanya guru pendamping itu untuk menerjemahkan, menerjemahkan eee jawaban-jawaban. Setelah menerjemahkan yang mengoreksi guru mata pelajaran.”

Meskipun tidak adanya pelatihan khusus dari pihak sekolah akan tetapi tiap guru diberi pemahaman terlebih dahulu mengenai program inklusi yang ada di MAN Maguwoharjo dengan begitu tiap guru menyiapkan metode apa saja yang bisa diterapkan didalam kelas.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah MAN Maguwoharjo.

Menurut Bapak Aris tanggal 30 maret 2017 pukul 11.27 WIB

“Dulu ada pendidikan pelatihan kayak workshop untuk pembelajaran inklusi Ya, mesti kita latih dulu ya paling tidak dipahamkan dululah bahwa disini ada sekolah inklusi ada anak tunanetra belajar bareng dengan anak-anak awas.”

Dari hasil observasi pada tanggal 20 September 2016 KKM antara peserta didik tunanetra dengan peserta didik awas sama. Dan Ketika UAS peserta didik tunanetra digabungkan dalam ruangan yang terpisah dari peserta didik awas. Tujuannya karena peserta didik tunanetra membutuhkan perlakuan khusus yang beda dengan peserta didik awas. Perlakuan yang berbeda disini yaitu peserta didik tunanetra diberikan guru pendamping untuk membacakan soal kemudian peserta didik menjawabnya dengan huruf braille.

2. Faktor pendukung dan penghambat

a. Faktor pendukung

Setiap sekolah pasti mempunyai beberapa faktor pendukung maupun penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Faktor pendukung di MAN Maguwoharjo yaitu setiap guru mata pelajaran yang akan masuk di Man Maguwoharjo diberi pengertian dan pemahaman terlebih dahulu mengenai program inklusi yang ada pada Man Maguwoharjo. Dengan begitu pendidik akan mempunyai pemahaman apa itu sekolah inklusi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Aris selaku kepala sekolah pada tanggal 29 Maret 2017 pukul 11.27 WIB

Menurut Bapak Aris

“Dulu ada pendidikan pelatihan kayak workshop untuk pembelajaran inklusi Ya, mesti kita latih dulu ya paling tidak

dipahamkan dululah bahwa disini ada sekolah inklusi ada anak tunanetra belajar bareng dengan anak-anak awas.”

Guru pendamping sangat berpengaruh disini dan merupakan faktor pendukung yang ada di Man Maguwoharjo. Guru pendamping disini adalah guru yang berkaitan langsung dengan anak tunanetra. Tugas sebagai guru pendamping adalah memberikan pelatihan kepada siswa tunanetra yang masih kesulitan menggunakan huruf braille.

Hal tersebut sesuai dengan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu ST Daradjah yang merupakan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam yang ada di MAN Maguwoharjo

Menurut Ibu ST Daradjah pada tanggal 31 Maret 2017 pukul 10.35 WIB

“udah ada latihan langsung tapi kan bukan dari saya, jadi dari guru pendamping tunanetra.”

Dalam prakteknya sesuai dengan hasil observasi peneliti disekolah MAN Maguwoharjo pada tanggal 25 Agustus 2016 pukul 10.30 WIB pelatihan yang diterapkan guru pendamping untuk peserta didik tunanetra tidak dilakukan didalam kelas akan tetapi ketika ada waktu luang dari peserta didik maka pelatihan dilaksanakan. Meskipun mengalami kesulitan dalam praktek pekatihannya. Karena apabila seseorang semakin besar

maka tingkat sensitive untuk meraba sangatlah berkurang. Maka dari itu dibutuhkan kemampuan guru untuk mengatasi hal tersebut.

Selain hal tersebut Tugas dari seorang guru pendamping disini yaitu sebagai penerjemahan dari tulisan braille siswa tuannetra apabila sedang dilalukannya evaluasi materi. Sebelum pada akhirnya jawaban dari peserta didik tuannetra tersebut diberikan kepada guru pengampu mata pelajaran.

Faktor pendukung lainnya adalah sekolah menyediakan fasilitas alat rekam untuk siswa tuannetra apabila siswa tuannetra tersebut sekiranya memerlukan alat rekam tersebut.

Dengan bantuan alat rekam tersebut materi yang awalnya dirasa kurang bisa dpahami oleh siswa akan lebih dijelaskan secara rinci direkaman tersebut. Karena siswa tuananetra mempunyai sedikit hambatan dalam berpersepsi maka disini pendidik menggunakan bahasa yang yang mudah dipahami dengan konotasi nada yang sedikit pelan agar mudah dipahami oleh peserta didik tunanetra.

Kerjasama yang dilakukan oleh siswa awas dan tunanetra sangaat berpengaruh disini. dengan adanya kerjasama yang ada maka akan mendukung proses belajar mengajar. Contoh kerja sama disini yaitu siswa tunanetra sebangku dengan siswa yang awas.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru pengampu mata pelajaran agama islam yang ada di MAN Maguwoharjo selain Ibu ST Daradjah pada tanggal 29 Maret 2017 pukul 08.14 WIB

Menurut Bapak Rahmad Prahara

"Terkadang temennya saya minta untuk membacakan dan merekamnya. Salah satu cara untuk memahami materi dari saya adalah penampingan bukan guru, akan tetapi siswa yang mendampingi. Informasi apa saja. Jadi teman yang awas saya gabung dengan yang tunanetra"

Dengan begitu mereka akan saling memeberikan timbal balik pemahaman materi. Dengan begitu siswa yang tuananetra akan bertanya kepada teman sebnagkunya apalabila dirasa kurang paham dan tidak berani bertanya bertanya pada gurunya. Hal ini biasa disebut dengan metode tutor sebaya. Yaitu teman sebangku atau teman sekelasnya berperan penting dalam proses belajar mengajar.

b. Faktor Penghambat

Sudah dijelaskan diatas bagaimana faktor pendukung dalam pembelajaran yang dipraktekkan oleh Man maguwoharjo dengan begitu berikut faktor penghambatnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam maupun dari pihak kepala sekolah MAN Maguwoharjo pada tanggal 30 Maret 2017 pukul 11.27 WIB

Menurut Bapak Aris Fu'ad selaku kepala sekolah MAN Maguwoharjo

“belum maksimal karena diperpus itu nggak ada buku huruf barille. Coba cek nggak ada buku agama braille. Kita belum ada. Belum mampu karena mahal dan pemerintahan pun nggak ada. Paling al qur'an braille ada banyak.”

Selain paparan hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN Maguwoharjo, berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam yang ada di MAN Maguwoharjo

Menurut Bapak Rahmad Prahara pada tanggal 29 Maret 2017 pukul 08.14 WIB

“Buku tunanetra belum begitu banyak. Karena mahal mbak”

Menurut Bapak Nurul Iman pada tanggal 31 Maret 2017 pukul 10.44 WIB

“Ehm karena untuk sekolah sini juga belum menyediakan buku mata pelajaran braille belum ada. Tapi kalo alqur'an ada”

Menurut Ibu ST Daradjah pada tanggal 31 Maret 2017 pukul 10.44 WIB.

“Al qur'an ada. Buku khusus untuk tunanetra belum ada.”

Faktor penghambat yang ada di Man Maguwoharjo yaitu kurangnya fasilitas buku mata pelajaran yang tersedia untuk anak tunanaetra karena faktor mahalnya buku mata pelajaran

pendidikan agama dan dari pemerintah setempat pun tidak menyediakan buku mata pelajaran khusus tunanetra. Namun Al Qur'an braille yang disediakan pihak sekolah sudah memenuhi kebutuhan peserta didik tunanetra.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti dalam praktek penggunaan buku mata pelajaran hanya mengandalkan buku yang digunakan oleh siswa awas.

Selain hal itu, meskipun sebenarnya kegiatan merekam materi dilakukan ketika guru sedang mempunyai waktu luang dan biasanya dilakukan ketika sedang tidak bertugas disekolah. Namun, kegiatan guru yang tidak menentu menyebabkan kurangnya waktu untuk merekam materi untuk siswa tunanetra. Hal ini menyebabkan terkadang materi yang disampaikan tidak detail karena terkadang hanya menggunakan bantuan siswa awas untuk membacakan materi yang ada dibuku untuk direkam.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam

Menurut Bapak Rahmad prahara pada tanggal 29 Maret 2017 pukul 08.14 WIB

“Akhirnya Saya Minta Temannya Untuk Membaca Dan Merekamnya ketika saya sedang tidak bisa merekam.”

Dan Menurut Ibu ST Daradjah pada tanggal 31 Maret 2017
pukul 10.35 WIB

“Kadang ya saya suruh temennya. Temannya membaca biar direkam”.

Selain hal yang diatas, karena tidak adanya pelatihan khusus yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk guru pengampu mata pelajaran maka guru pengampu mata pelajaran kurang memahaminya huruf braille dengan begitu harus menggunakan bantuan guru pendamping untung mengkoreksi hasil kerja siswa tunanetra.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama pada tanggal 31 Maret 2017 pukul 10.44 WIB

Menurut Bapak Nurul Iman

“pihak sekolah itu menyediakan guru khusus untuk tunanetra tapi itu guru biassnaya datang ketika ujian, jadi gunanya guru pendamping itu untuk menerjemahkan, menerjemahkan eee jawaban-jawaban. Setelah menerjemahkan yang mengoreksi guru mata pelajaran.”

Kelas yang kondusif mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik. Ditambah lagi peserta didik tunanetra yang hanya menguatkan melalui pendengaran dan peraba dengan begitu pengkondusifan kelas sangat dibutuhkan serta teman yang mempunyai kepedulian terhadap teman peserta tuannetra sangat dibutuhkan

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama pada tanggal 31 Maret 2017 pukul 10.44 WIB

Menurut Bapak Nurul Iman

“Kendala itu kalau mengulang anak tunanetra itu sebenarnya tidak banyak. Kendala itu yak karena teman-temannya itu saja yang kadang sulit dikondisikan kalau pembelajaran jadi untuk menghargai teman, menghargai waktu itu kurang. Rata-rata ramelah dikelas.”

Pengkondusifan kelas sangat diperlukan disini karena peserta didik awas lebih dominan. Jadi ketika pelajaran sedang berlangsung maka peserta didik awas sedang sangat ramai hal ini sangat mempengaruhi konsentrasi siswa tuannetra. Karena siswa tunanetra mengandalkan audio visual maka hal ini sangat nmengganggu konsentrasi siswa tunanetra

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi yang digunakan di MAN Maguwoharjo berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam. MAN Maguwoharjo yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran empirik, strategi pembelajaran mandiri.
2. Faktor Pendukung dan penghambat yang ada di MAN Maguwoharjo yaitu faktor pendukungnya adanya guru pendamping peserta didik tunanetra dan penyediaan alat rekam oleh pihak sekolah bagi peserta didik tunanetra yang membutuhkan. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya fasilitas buku mata pelajaran untuk peserta didik tunanetra di MAN Maguwoharjo, kurangnya waktu luang untuk merekam materi yang suasananya kondusif, tidak adanya pelatihan khusus untuk guru pengampu mata pelajaran. Serta faktor penghambat lainnya kelas yang ramai yang didominasi oleh peserta didik awas membuat konsentrasi peserta didik tunanetra menjadi berkurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Kepada Instansi yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis. Untuk kedepannya memberikan semangat dan pendampingan dalam menyelesaikan tugas akhir yang sedang dihadapi mahasiswanya
2. Kepada sekolah MAN Maguwoharjo yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan observasi kepada penulis Maguwoharjo. Untuk kedepannya ditambah beberapa buku pengetahuan untuk peserta didik tunanetra agar mempunyai wawasan yang luas serta diberikannya pelatihan tentang pembelajaran yang baik untuk guru pengampu mata pelajaran untuk peserta didik tunanetra maupun peserta didik awas.
3. Kepada Pemerintah setempat untuk kedepannya, diadakannya program inklusi pada setiap sekolah yang ada. Dengan begitu seorang anak tunanetra tidak perlu jauh-jauh keluar daerah untuk mendapatkan pendidikan yang layak.
4. Kepada peneliti, untuk kedepannya hal-hal yang telah diteliti yang masih banyak kekurangan dan masih banyak yang belum merujuk ke sasaran penelitian untuk lebih meneliti penerapan strategi pembelajaran anak tunanetra

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 1987. *Ilmu Pendidikan Islam 1*. Salatiga : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Adhin. *Metode Penelitian Deskriptif*. dalam <http://addhintheas.blogspot.co.id/2013/04/> diakses pada Kamis, 17 November 2016 pukul 22:21.
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Anggun, Wahyu. *Ilmu Pendidikan Islam Pengertian Ruang Lingkup Dan Fungsi Ilmu Pendidikan*. dalam <http://www.kompasiana.com/wahyuanggunsafitri/> diakses pada Selasa, 15 November 2016 pukul 16.08
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar*. Jakarta.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Yogyakarta : PT Intan sejati klaten.
_____. Bandung : PT Refika Aditama.
- Heru. *Definisi Karakteristik dan Klasifikasi*. dalam <http://herubox.blogspot.co.id/2012/07/> diakses pada Senin, 14 November 2016 pukul 16:09
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode penelitian ilmu-ilmu sosial (pendekatan kualitatif dan kuantitatif)*. Yogyakarta: UII Press.
- Isnaini, Dwi. 2015. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012. (Skripsi)*. Salatiga : IAIN Salatiga.
- Juhandri. 2008. *Manajemen Pembelajaran Siswa Tunanetra (Studi Kasus MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta)*. (Skripsi). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Kumayasari, Anjar. 2015. Keterlaksanaan Tugas Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tuna Netra Di Slb Negeri 1 Bantul Ngestiharjo Kasihan Bantul DIY. (Skripsi). Yogyakarta : UNY.
- Masitoh & Laksmi Dewi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : DEPAG RI.
- Media Pustaka, *Klasifikasi Strategi Pembelajaran*. dalam [http://www.mediapustaka.com/2014/06/diakses pada Kamis, 17 Nov 2016 pukul 21:32](http://www.mediapustaka.com/2014/06/diakses%20pada%20Kamis,%2017%20Nov%202016%20pukul%2021:32)
- Moeleong, J. Lexy. 2002 Cetakan ke Enam Belas. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nayiroh, Durotun. 2012. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Penyandang Tunanetra Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Wantuwirawan Yayasan Siwi Peni Salatiga Tahun 2012 (Analisis Terhadap Metode Dan Media Pembelajaran). (Skripsi). Salatiga. STAIN Salatiga.
- Paturrohmah, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama.
- Pustaka aslikan. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. dalam <http://pustakaaslikan.blogspot.co.id/2013/01/> diakses pada Selasa, 15 November 2016 pukul 15:45
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran, Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta : Prenada Media.
- Salamah, Umi. 2015. Kesiapan Guru Kelas Dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus Di SD N Pojok Kabupaten Sleman. (Skripsi). Yogyakarta. UNY.
- Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-inovatif*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Uhay dan Irine Puspa. *Tunanetra*. dalam <https://pendidikanabk.wordpress.com/> Diakses pada Jum'at, 18 November 2016 pukul 07.15
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta : Bumi aksara.

UU RI No. 20 Tahun 2003. 2008. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika.

Yusri, Muhammad. *Pengertian Strategi*.dalam <http://yusrikeren85.blogspot.co.id/2011/11/> diakses pada Kamis, 17 November 2016 pukul 20:43.

Wahidah. *Makalah Anak Berkebutuhan Khusus*.dalam <http://devonaoki93.blogspot.co.id/2014/11/>.Diakses pada Senin, 14 November 2016 pukul 15.15

Waid, Abdul. 2011 Cetakan pertama. *Jangan Takut karena Cacat*. Yogyakarta : Diva Press.

Zuhairini dan Abdul Ghofir.2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang : Universitas Malang.

LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru pengampu Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan Bapak Aris Fu'ad selaku kepala sekolah MAN Maguwoharjo pada tanggal 30 Maret 2017 pada pukul 11.27 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Universitas Islam Indonesia yang kemarin sudah mendapatkan ijin penelitian disini, mohon maaf bapak saya ingin wawancara bapak terkait strategi pembelajaran PAI pada peserta didik tunanetra Bapak, ini saya Heni Kurnia Hati dari Prgram studi Pendidikan Agama Islam	Ooh iya mbak, silahkan
2.	Diadakan pelatihan untuk menghadapi anak tunanetra tidak pak untuk guru pengampu? Ataupun untuk guru baru yang akan mengabdikan di MAN Maguwoharjo	Dulu ada pendidikan pelatihan kayak workshop untuk pembelajaran inklusi Ya, mesti kita latih dulu ya paling tidak dipahamkan dululah bahwa disini ada sekolah inklusi ada

		anak tunanetra belajar bareng dengan anak-anak awas. Dari sekolah tidak ada pelatihan
3.	Bapak, Apakah sekolah mempunyai patokan metode yang harus digunakan guru pengampu mata pelajaran di dalam kelas?	Ooh tidak ada, terserah guru mau memakai metode apa. heeheeheh
4.	Metode yang digunakan anatar untuk peserta didik tuannetra maupun peserta didik awas dibedakan apa tidak pak?	Metode sama, KKM sama, tapi ada materi materi tertentu dia mendapat hambatan menguasai materi itu ada modifikasi, substitusi. Seleksi sama dengan yang lain
5.	Karena diMAN Maguwoharjo merupakan sekolah yang terdapat program inklusinya, apakah Sarana dan Prasarana yang ada di MAN Maguwoharjo sudah memenuhi standar	Sarana prasarana kalo memenuhi belum yya meskipun harus ada, tapi nggak segalanya. Ketika ad kekurangan bisa dicari dengan jalan lain. Kenapa saya bilang belum maksimal

	<p>kebutuhunn peserta didik tunanetra pak?</p>	<p>karena diperpus itu nggak ada buku huruf barille. Coba cek nggak ada buku agama braille. Kita belum ada. Belum mampu karena mahal dan pemerintahan pun nggak ada. Paling al qur'an braille ada banyak. Selain itu nggak ada tapi kan bisa diatasi. Ada guru pendamping khusus. Silahkan liat ke perpus mbak, bagaiman buku yang tersedia</p>
6.	<p>Oh, iya pak. Pak, jadi disini terdapat guru pendamping bagi tunetra?</p>	<p>Iya mbak ada, untuk mendampingi siswa yang belum bisa huruf braille dll</p>
7.	<p>Terimakasih bapak, atas waktu luangnya, mohon maaf sudah mengganggu agenda kegiatan bapak,</p>	<p>Iya, sama-sama mbak</p>

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru pengampu Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan Bapak Nurul Iman pada tanggal 31 Maret 2017 pada pukul 10.44 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Universitas Islam Indonesia yang kemarin sudah mendapatkan ijin penelitian disini, mohon maaf bapak saya ingin wawancara bapak terkait strategi pembelajaran PAI pada peserta didik tunanetra Bapak, ini saya Heni Kurnia Hati dari Prgram studi Pendidkan Agama Islam	Iya,. hmm..ya..
2.	Dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh bapak, metode apa saja yang digunakan oleh bapak untuk mengajar? Berhubung MAN Maguwoharjo adalah sekolah inklusi	Untuk pembelajaran biasanya kalo yang tunanetra itu kalo dikelas satu itu saya memakai rekaman. Jadi tunanetra itu membawa seperti rekaman itu ntar rekaman materi itu saya rekam ketika dirumah dan fungsi rekaman itu sebagai pembelajaran untuk anak tunanetra itu. Jadi anak itu meyerahkan seperti recorder itu trus saya dirumah membacakan materinya
3.	Mmm alasan menggunakan metode tersebut gimana pak?	Itu ya menurut saya yang paling efektif itu. Daripada yang make apa tulisan braille anak harus meraba raba

		<p>gitu. Sedangkan rekaman itu kan anak tinggal gini mbak (memperagakan memegang alat recorder) kan tinggal mendengarkan diulang-ulang insyaallah ntar materi bisa gampang masuk.ehm</p>
4.	<p>Bagaimana kelemahan dan kelebihan dengan menggunakan alat rekam tersebut pak?</p>	<p>Ya kalo kelebihan kan mungkin ee dapat mempermudah anak belajar nah kekurangannya adalah itu jadi pembelajaran saya rekam dirumah mungkin materi akan sedikit berbeda dengan apa yang saya sampaikan ketika dikelas, jadi itu, mungkin sedikit. Ya lebih detail yang saya rekam karena untuk anak awas kan bisa belajar sendiri sedangkan kalau anak tunanetra kesulitan, jadi saya yang lebih detail yang saya rekam</p>
5.	<p>Bagaimana tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran tersebut pak? Apakah ada keringanan untuk peserta didik tunanetra itu sendiri?</p>	<p>Ulangan. Eee tetep pake tugas. dan KKM ooh samaa nggak ada kompensasinya.ehmm</p>
6.	<p>Apakah ada kendala pak?</p>	<p>Kendala itu kalau mengulang anak tunanetra itu sebenarnya tidak banyak. Kendala itu yak karena teman-</p>

		temannya itu saja yang kadang sulit dikondisikan kalau pembelajaran jadi untuk menghargai teman, menghargai waktu itu kurang. Rata-rata ramelah dikelas.
7.	Bagaimana keaktifan peserta didik tunanetra pada saat proses pembelajaran pak?	Siswa disini kalo aktif itu eee apa ketika presentasi tok. Ehm kalo saya ceramah rata-rata ngantuk semua. Makanya kebanyakan guru –guru disini itu biasanya memakai metode pengelompokkan atau diskusi. Alhamdulillah aktif. Kepasifan ketika ceramah
8.	Sarana prasarana yang disediakan sekolah apakah sudah lengkap?	Kalo tunanetra yang digunain alat rekam tok mbak. Ehm karena untuk sekolah sini juga belum menyediakan buku mata pelajaran braille belum ada. Tapi kalo alqur'an ada, jadi sementara alat rekam itu.belum lengkap mbak
9.	Terdapat pelatihan khusus untuk menangani peserta didik tunanetra tidak pak sebelum bapak masuk kedalam kelas, karena bapak salah satu guru baru yang ada di MAN	Pelatihan nggak ada e, nggak ada. Tapi pihak sekolahan itu menyediakan guru khusus untuk tunanetra tapi itu guru biassnaya datang ketika ujian, jadi gunanya guru pendamping itu untuk menerjemahkan, menerjemahkan eee

	Maguwoharjo	jawaban-jawaban. Setelah menerjemahkan yang mengoreksi guru mata pelajaran.
10.	Terimakasih bapak, atas waktu luangnya, mohon maaf sudah mengganggu agenda kegiatan bapak,	Ooh iya ndak papa mbak, sama-sama

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu dengan bapak rahmad prahara pada tanggal 29 maret 2017 pada pukul 08.14 wib

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Universitas islam indonesia yang kemarin sudah mendapatkan ijin penelitian disini, mohon maaf bapak saya ingin wawancara bapak terkait strategi pembelajaran pai pada peserta didik tunanetra bapak, ini saya heni kurnia hati dari program studi pendidikan agama islam	He'em, ada yang bisa saya bantu mbak?
2.	Dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh bapak, metode apa saja yang digunakan oleh bapak untuk mengajar? Berhubung man maguwoharjo	Kalau kurikulum 13 bervariasi tidak harus sama. Saya tidak mutlak menyesuaikan juga she dengan apa yang disampaikan. Ceramah iya, kemudian diskusi iya, kemudian

	adalah sekolah inklusi	<p>demonstrasi. Demonstrasi itu peragaan ya. misalnya seperti sholat jenazah itu yo bisa ikut. Tapi kalo seperti mengafani kemudian memandikan nek mensholatkan bisa lalu mengubur itu yang nggak bisa hehehe. Jadi yang bisa hanya menyolatkan saja ya. Menyolatkan kan hanya gerakan dan ucapan saja kalo seperti mengafani itu harus pake tuntunan. Gitu tho mbak heni?</p> <p>Metode khusus tunanetra tunanetra biasanya kebanyakan ceramah, susah soalnya mbak.</p> <p>Kalo ada lagi minta seperti merekam saya merekam dirumah gitu. Akhirnya saya minta temannya untuk membaca dan merekamnya ketika saya sedang tidak bisa merekam.. Itu salah satu cara untuk memahami materi dari saya. Terkadang temennya saya minta untuk membacakan dan merekamnya. Salah satu cara untuk memahami materi dari saya adalah penampingan bukan guru, akan ytetapi siswa yang mendampingi. Informasi apa saja. Jadi teman yang awas saya gabung dengan yang tunanetra namun seperti itu ada siswa yang tidak mau .</p>
--	------------------------	--

3.	Alasan menggunakan metode tersebut gimana pak?	Ya, karena yang bisa diterapkan ya itu yang bisa dilakukan dan siswa tunanetra menerima ya memahami dari apa yang disampaikan oleh guru. Ya, ada lagi mbak?
4.	Bagaimana kelemahan dan kelebihan	<p>Kalo ceramah itu memang membosankan ya anak itu jkalo hanya sekian menit bisa masuk, hilang, penguatannya kurang karena verbalistik kurang. Kalo demonstrasi anak tidak bisa melakukan secara komplit karena dia hanya bisa melakukan apa yang dia ketahui karena kecerdasan visual.</p> <p>Kendalanya gini mbak, karena posisi asrama jauh dengna sekolah jadi kebanyakan dari mereka mengantuk di kelas, dan tidur.</p>
5.	Apakah buku untuk peserta didik tunanetra yang disediakan sekolah sudah memenuhi kebutuhan pak?	Buku tunanetra belum begitu banyak. Karena mahal mbak.
6.	Terimakasih bapak, atas waktu luangnya, mohon maaf sudah	iya mbak sama sama, hehehe

	mengganggu agenda kegiatan bapak,	
--	-----------------------------------	--

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru pengampu Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan Ibu ST Daradjah pada tanggal 31 Maret 2017 pada pukul 10.35 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Universitas islam indonesia yang kemarin sudah mendapatkan ijin penelitian disini, mohon maaf bapak saya ingin wawancara bapak terkait strategi pembelajaran pai pada peserta didik tunanetra bapak, ini saya heni kurnia hati dari program studi pendidikan agama islam	Iya mbak heni, gimana?
2.	Dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh ibuk, metode apa saja yang digunakan oleh bapak untuk mengajar? Berhubung man maguwoharjo adalah sekolah inklusi	Karena dicampur dengan siswa yang normal maka menggunakan pendekatan secara langsung secara individu kemudian ada yang saya bacakan tapi ada juga nanati istilahnya tutor sebaya atau teman yang normal itu kan menjelaskan kepada temannya. Ya tutor sebaya bisa langsung dari guru bisa, saya pernah. Seperti itu. Kemudian tutor sebaya karena dicampurkan mbak, yang tunanetra dengan normal karena

		<p>dicampurkan karena tidak hanya tunanetra. Selain itu ceramah dan Tanya jawab. Yang khusus terutama yang muhtar belum bisa apa, belum bisa apa- apa. Belum bisa huruf braille saya kan melengkapinya dengan audio visual jadi saya rekam. Kadang –kadang kalau dia yang ngerekam langsung yang kedengeran suara temen-temennya. Kadang ya saya suruh temennya. Teamnnya membaca biar direkam.</p> <p>Kelemahannya gini terus terag dari saya sendiri untuk penulisan huruf braille juga belum nganu ya, belum menguasai . kemudian yang khusus muhtar itu ya harus ada yang mendampingi ketika tes harus ada yang mendampingi karena ada yang membacakan dan menuiskan. Tapi sekarang udah ada latihan langsung tapi kan bukan dari saya, jadi dari guru pendamping tunanetra.</p> <p>Kelebihan siswa-siswa yang tunanetra justru kalau di karena ini kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam ya yang tunanetra justru malah bisa membaca Al Quran braille bisa juga.</p>
--	--	---

3.	Bagaimana keaktifan peserta didik tunanetra pada saat proses pembelajaran buk?	Anu ada yang aktif ada yang pasif kadang kadang yang aktif ketika saya menjelaskan itu ya menulis huruf braille sendiri kalo yang pasif kalo nanti ndak dibacakan lagi yo kesulitan Bisa jawab kalau melalui Tanya jawab dan aktif banget mbak. Separoparop yang aktif
4.	Bagaimana tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran tersebut buk?	Ya melalui evaluasi itu, kadang Tanya jawab langsung kan ulangan itu juga. Sama tapi ya kadang kadang saya perlakukan khusus kadang kadang misalnya jawaban kurang sedikit saya maklumilah.
5.	Bagaimana sarana prasarana yang disediakan oleh pihak sekolahan buk?	Sarana sudah ada sudah komplet alatnya, al qur'an ada. Buku khusus untuk tunanetra belum ada. Kerjasama bagus, gentian yang temannya mendampingi
6.	Mengingat ibuk, adalah guru baru disini sebelumnya ada pelatihan terlebih dulu tidak buk?	Iya saya baru mbak, tapi tidak ada pelatihan khusus
7.	Terimakasih ibuk, atas waktu luangnya, mohon maaf sudah	Iya mbak, sama-sama

	mengganggu agenda kegiatan bapak,	
--	-----------------------------------	--